

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA  
PENGUNGKAPAN TRANSPARANSI  
BANK SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh:  
TRI AUDINA FITRIANI  
NIM. 19.52.21.357**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2023**

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA  
PENGUNGKAPAN TRANSPARANSI BANK  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Dalam Bidang Ilmu Akuntansi

**Oleh:**

**TRI AUDINA FITRIANI**

**NIM. 19.52.21.357**

Sukoharjo, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Wahyu Pramesti, SE, M.Si.Ak**

**NIP. 19871007 201403 2 004**

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda-tangan di dibawah ini:

Nama : Tri Audina Fitriani  
NIM : 195221357  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **“KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN TRANSPARANSI BANK SYARIAH DI INDONESIA”**. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti/dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 17 April 2023



Tri Audina Fitriani

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : TRI AUDINA FITRIANI  
NIM : 195221357  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **“KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN TRANSPARANSI BANK SYARIAH DI INDONESIA”**

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari *website* masing – masing Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 17 April 2023



Tri Audina Fitriani

Wahyu Pramesti, SE, M.Si.Ak  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Tri Audina Fitriani  
Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Tri Audina Fitriani, NIM: 195221357 yang berjudul:

***“KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN TRANSPARANSI BANK SYARIAH DI INDONESIA”.***

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan salam waktu dekat.

Demikian, stas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 17 April 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Wahyu Pramesti, SE, M.Si.Ak

NIP. 19871007 201403 2 004

**PENGESAHAN**

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS PADA PENGUNGKAPAN  
TRANSPARANSI BANK SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh:

**TRI AUDINA FITRIANI**  
**NIM.19.52.21.357**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah  
Pada hari Selasa tanggal 2 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dosen Penguji:

Penguji 1 Merangkap Ketua Sidang  
Devi Narulitasari, M.Si  
NIP. 19890717 201903 2 019



---

Penguji II  
Fahri Ali Ahzar, S.E., M.Si  
NIK. 19910513 201701 1 124



---

Penguji III  
Helti Nur Aisyiah, M.Si  
NIK. 19900607 201701 2 133



---

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

*“Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.”*

(Q.S Al-Baqarah : 216)

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

(Q.S Al-Baqarah : 286)

*“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”*

(Ali bin Abi Thalib)

*“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejak.”*

(Ralp Waldo Emerson)

*“Setiap napas yang kita hembuskan harus selalu bermanfaat untuk orang lain.”*

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ibuku tercinta yang sudah rela memberikan segalanya, memberi doa yang luar biasa, menemani di setiap kondisi serta menyemangati dan selalu mendukungku.

Untuk Bapakku tercinta, cinta pertamaku yang InsyaaAllah kita akan bertemu lagi. Untuk Abang dan Mbakku tersayang.

Untuk semua keluargaku, saudaraku, sahabatku, teman – temanku, dan partnerku yang masih tersimpan di lauhulmahfudz yang selalu memberikan dukungan dan doa.

Untuk almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta

Terimakasih



## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Dewan Komisaris pada Pengungkapan Transparansi Bank Syariah di Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Wahyu Pramesti, SE, M.Si.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku, Ibu Eko Suryanti Hastuti dan Bapak Herlan tercinta, terimakasih atas doa yang luar biasa dan dukungan yang tiada henti untukku. Semoga penulis bisa selalu membanggakan.
8. Kedua kakakku, Abang Bagus dan Mbak Dian serta kakak – kakak iparku dan keponakanku, terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.
9. Sahabat – sahabat hijab bolangku tercinta, Puspita, Ifah, Indana, Denies, Indah, Alfindy, Anin, teman seperjuangan sejak SMP Diana, Rolita, Sandherma, dan April terimakasih telah menemani dan memberikan semangat serta dukungan kepadaku.
10. Partner kucing yang selalu menemaniku dalam mengerjakan skripsi ini, Caramel terimakasih telah menemaniku menyelesaikan skripsi ini.
11. Partnerku yang namanya masih disimpan di lauhulmahfuds semoga kita segera dipertemukan pada momen yang tepat.
12. Keluarga Akuntansi Syariah I dan A angkatan 2019 yang telah bersama – sama berjuang untuk menempuh pendidikan di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.
13. Keluarga besar HMPS Akuntansi Syariah tahun 2020 yang membuat saya semakin bersemangat dalam melanjutkan studi hingga menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 April 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the proportion of independent commissioners, the size of the board of commissioners, the board of commissioners' concurrent positions, the educational background of the board of commissioners, and the age of the board of commissioners on the disclosure of financial report transparency in Islamic banks in Indonesia. This study analyzes Islamic banking registered with the Financial Services Authority in 2012 – 2020.*

*This study uses a quantitative approach. the type of data used is secondary, namely data obtained from annual reports published on the official website of each bank for the period 2012 – 2020. The population in this study is all sharia commercial banks registered with OJK in 2012 – 2020. The sampling technique used was purposive sampling, obtaining a final sample of 13 banks. The analysis technique used is panel data regression analysis using the EViews 12 program.*

*The results of this study indicate that the independent board of commissioners proportion variable has no effect on the disclosure of financial report transparency, the size of the board of commissioners has no effect on the disclosure of financial report transparency, the educational background of the board of commissioners has no effect on the disclosure of financial report transparency in Islamic Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile, the board of commissioners' double position variable has a positive effect, and the board of commissioners' age variable has a negative effect on disclosure of financial reporting transparency in Islamic Commercial Banks in Indonesia.*

*Keywords: Transparency, Characteristics of the Board of Commissioners*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, rangkap jabatan dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris, dan usia dewan komisaris terhadap pengungkapan transparansi laporan keuangan pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian ini menganalisis perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012 – 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. jenis data yang digunakan adalah sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan pada website resmi masing-masing bank tersebut pada periode 2012 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2012 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* diperoleh sampel akhir sebanyak 13 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan program EViews 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan transparansi laporan keuangan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan transparansi laporan keuangan, latarbelakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan transparansi laporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel rangkap jabatan dewan komisaris berpengaruh positif, dan variabel usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan transparansi pelaporan keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** Transparansi, Karakteristik Dewan Komisaris

## Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xii
ABSTRAK.....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Jadwal Penelitian.....	8
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Kajian Teori.....	10

2.1.1	Teori Agensi .....	10
2.1.2	Karakteristik Dewan Komisaris.....	11
2.1.3	Proporsi Dewan Komisaris Independen .....	12
2.1.4	Ukuran Dewan Komisaris.....	13
2.1.5	Rangkap Jabatan Dewan Komisaris .....	14
2.1.6	Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris .....	14
2.1.7	Usia Dewan Komisaris .....	15
2.1.8	Transparansi.....	15
2.2	Penelitian yang Relevan .....	16
2.3	Kerangka Berpikir .....	19
2.4	Perumusan Hipotesis .....	20
2.4.1	Proporsi Dewan Komisaris independen dan Transparansi Laporan Keuangan.....	20
2.4.2	Ukuran Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan Keuangan.....	22
2.4.3	Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan Keuangan.....	23
2.4.4	Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan Keuangan .....	24
2.4.5	Usia Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan Keuangan .....	25
BAB III .....		26
METODE PENELITIAN.....		26
3.1	Jenis Penelitian .....	26
3.2	Waktu dan Wilayah Penelitian .....	26
3.3	Populasi dan Sampel .....	26
3.3.1	Populasi.....	26
3.3.2	Sampel .....	27
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.5	Data dan Sumber Data.....	28
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.7	Variabel Penelitian .....	29
3.8	Definisi Operasional Variabel .....	29
3.8.1	Variabel Dependen (terikat) .....	29
3.8.2	Variabel Independen (bebas) .....	30

3.9	Teknik Analisis Data .....	32
3.9.1	Statistik Deskriptif .....	32
3.9.2	Pemilihan Model.....	33
3.9.3	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.9.4	Uji Ketepatan Model.....	36
3.9.5	Regresi Data Panel.....	37
3.9.6	Uji Hipotesis (Uji T).....	38
BAB IV .....		39
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....		39
4.1	Gambaran Umum Penelitian .....	39
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	39
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	39
4.2.2	Uji Pemilihan Regresi Data Panel .....	44
4.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	52
4.2.4	Uji Ketetapan Model.....	56
4.2.5	Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel .....	57
4.2.6	Hasil Uji Hipotesis.....	59
4.3	Pembahasan Hipotesis .....	62
4.3.1	Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Transparansi Laporan Keuangan.....	62
4.3.2	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Transparansi Laporan Keuangan.....	63
4.3.3	Pengaruh Rangkap Jabatan Dewan Komisaris terhadap Transparansi Laporan Keuangan .....	65
4.3.4	Pengaruh Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Transparansi Laporan Keuangan.....	66
4.3.5	Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Transparansi Laporan Keuangan.....	67
BAB V.....		69
PENUTUP.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian .....	70
5.3	Saran.....	70



Daftar Pustaka.....	72
LAMPIRAN.....	76

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 Penjelasan Sampel .....	27
------------------------------------	----

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. 1 Transparansi Pelaporan Keuangan .....	2
---	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	20
Gambar 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	40
Gambar 4. 2 Hasil Regresi Model <i>Common Effect Model</i> (CEM) .....	44
Gambar 4. 3 Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect Model</i> (FEM) .....	45
Gambar 4. 4 Hasil Regresi Model <i>Random Effect Model</i> (REM) .....	46
Gambar 4. 5 Hasil Uji Chow .....	47
Gambar 4. 6 Hasil Uji Hausman .....	49
Gambar 4. 7 Hasil Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	51
Gambar 4. 8 Hasil Uji Normalitas .....	52
Gambar 4. 9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Gambar 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	54
Gambar 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi.....	55
Gambar 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	56
Gambar 4. 13 Hasil Uji F .....	57
Gambar 4. 14 Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan REM .....	58
Gambar 4. 15 Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	76
Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel.....	77
Lampiran 3: Indeks CTDI.....	78
Lampiran 4: Data mentah penelitian variabel Transparansi Pelaporan Keuangan	85
Lampiran 5: Data Proporsi Dewan Komisaris Independen .....	125
Lampiran 6: Data Jumlah Dewan Komisaris .....	128
Lampiran 7: Data Rangkap Jabatan Dewan Komisaris .....	131
Lampiran 8: Data Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris.....	134
Lampiran 9: Data Usia Dewan Komisaris .....	137
Lampiran 10: Hasil output EViews 12.....	140
Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup .....	146
Lampiran 12: Bukti Cek Plagiasi .....	147

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Elemen yang mendasari sebuah tata Kelola perusahaan yang baik adalah transparansi perusahaan. Pengungkapan informasi secara akurat dan dapat diakses adalah praktik tata kelola yang baik yang memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja dengan baik dan mampu mengambil keputusan untuk investasi secara tepat (Srairi, 2019).

Transparansi merupakan keterbukaan dari semua tindakan dan kebijakan yang mencakup unsur pengungkapan (*disclosure*) dan memberikan informasi yang lengkap dan mudah diakses oleh semua pihak yang memiliki kepentingan (Al-Amin & Ghozali, 2019). Transparansi saat ini telah diakui oleh dunia sehingga banyak peraturan yang diperkenalkan dari waktu ke waktu untuk memastikan sebuah perusahaan melakukan transparansi (Ramadhani et al., 2020).

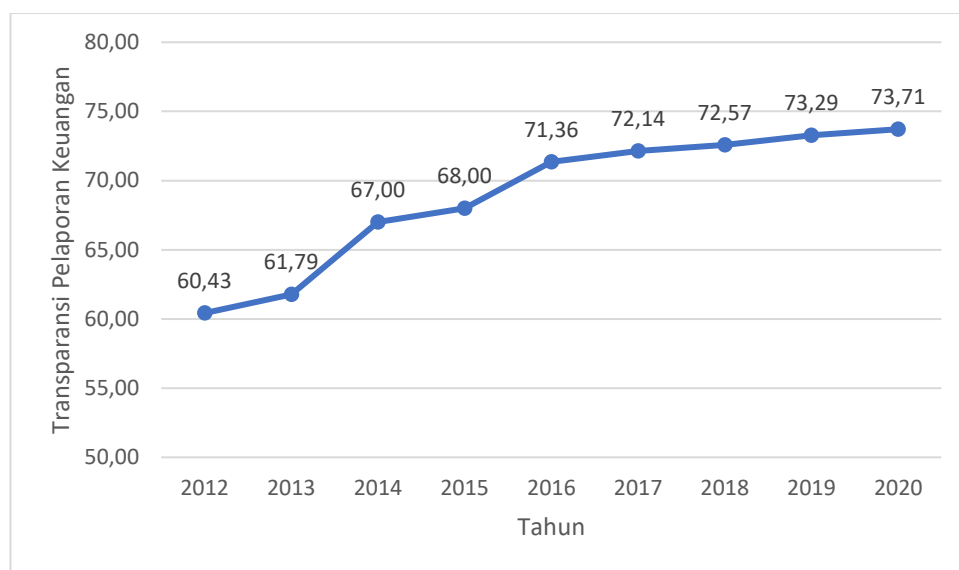
Tidak adanya transparansi memberikan dampak yang negatif untuk perusahaan maupun pemangku kepentingan. Dampak tersebut antara lain penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan, timbulnya berbagai penyimpangan sumber daya, masyarakat akan merasa tidak adil, dan lain sebagainya (Pradita et al., 2019).

Tingkat transparansi laporan keuangan juga sangat diperlukan oleh entitas syariah. Transparansi perusahaan sangat relevan untuk lembaga keuangan Islam karena sifat ekuitas swasta dari beberapa instrumen Islam

(Srairi, 2019). Sejak bank syariah memobilisasi dana atas dasar bagi hasil, penting bagi semua pihak dalam transaksi bank memiliki akses penuh ke informasi yang tercakup dalam perjanjian (Srairi, 2019). Berikut adalah grafik tingkat transparansi pelaporan keuangan bank syariah di Indonesia.

Grafik 1. 1

Grafik tingkat transparansi laporan keuangan bank syariah



Sumber: data diolah

Data tersebut merupakan data rata – rata tingkat transparansi bank syariah di Indonesia. Berdasarkan grafik tersebut transparansi bank syariah dari tahun 2012 hingga tahun 2020 terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia semakin baik dalam hal transparansi pelaporannya.

Transparansi pelaporan keuangan pada bank syariah dianggap sebagai mekanisme yang penting untuk menyelaraskan kepentingan yang berbeda untuk menghindari perilaku oportunistik dan mengurangi masalah keagenan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menentukan kebijakan pengungkapan

perusahaan salah satunya adalah faktor tata kelola perusahaan (Torchia & Calabrò, 2016). Tata kelola perusahaan yang difokuskan dalam penelitian ini adalah karakteristik komisaris seperti proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, rangkap jabatan dewan komisaris, tingkat pendidikan dewan komisaris, dan usia dewan komisaris.

Kebijakan pengungkapan perusahaan dipengaruhi oleh proporsi komisaris independen. Dewan komisaris independen dibentuk untuk memengaruhi keputusan dewan (Ramadhani et al., 2020). Dalam mengambil sebuah keputusan, dewan komisaris independen memiliki fungsi sebagai penengah supaya mampu untuk melindungi berbagai pihak yang memiliki kepentingan (Al-Amin & Ghozali, 2019).

Ukuran dewan komisaris juga memengaruhi kebijakan pengungkapan transparansi. Semakin besar ukuran dewan komisaris yang ada pada suatu perusahaan maka akan semakin tinggi dan semakin baik dalam hal pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan (Al-Amin & Ghozali, 2019).

Rangkap jabatan dewan komisaris berpengaruh terhadap kebijakan pengungkapan perusahaan. Semua yang memiliki hubungan dengan rangkap jabatan mempunyai peran yang penting dalam *good corporate governance* karena berimplikasi penting untuk struktur dan efektivitas fungsi manajemen dan dewan sebuah perusahaan (Prihandoko, 2018).

Latar belakang pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kebijakan pengungkapan transparansi laporan keuangan (Anggraini et al.,



2019). Dewan komisaris yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi akan lebih baik dalam kinerja juga dalam melakukan pengungkapan perusahaan. Selain itu, dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi memiliki pengaruh dalam hal mengawasi kinerja manajemen sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang transparan (Anggraini et al., 2019).

Usia dewan komisaris memengaruhi kebijakan pengungkapan laporan keuangan. Anggota dewan komisaris yang lebih senior menunjukkan pengalaman dan keahlian yang lebih luas. Selain itu, pengalaman kerja mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani situasi bisnis yang kompleks. Tentunya dengan situasi yang seperti ini dewan komisaris yang lebih tua akan lebih mampu untuk mengungkapkan transparansi perusahaan (Nel et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Torchia & Calabrò (2016) tentang pengaruh komposisi dewan komisaris (rasio komisaris independen, ukuran dewan, rangkap jabatan dewan) terhadap transparansi dan pengungkapan keuangan yang dilakukan di perusahaan Italia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif signifikan antara komisaris independen dan tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan. Secara khusus, penulis juga menganalisis adanya hubungan negatif dan signifikan terjadi diantara ukuran dewan dan tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan dan tidak ada hubungan signifikan antara rangkap jabatan dewan dengan tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Felo, 2011) tentang pengaruh rangkap jabatan, presentase dewan komisaris independen, dan tingkat pendidikan anggota dewan komisaris terhadap transparansi pelaporan perusahaan pada 429 perusahaan. Penelitian ini mendapatkan hasil ada hubungan positif keanggotaan dewan komisaris independen terhadap transparansi pelaporan perusahaan, tidak ada hubungan antara rangkap jabatan dewan dengan transparansi pelaporan perusahaan, ada hubungan positif antara transparansi dan persentase direktur yang merupakan pakar keuangan independen dan hubungan negatif antara transparansi dan persentase direktur yang berada di dalam pakar keuangan.

Halid et al., (2021) juga melakukan penelitian mengenai dampak dewan direksi perusahaan pada praktik pelaporan terintegrasi pada bank umum Malaysia tahun 2013 – 2017. Hasil dari penelitan ini menunjukkan bahwa ukuran dewan secara signifikan negatif terkait dengan pengungkapan pelaporan terintegrasi. Karakteristik dewan lainnya, bagaimanapun, tidak terkait dengan pengungkapan pelaporan terintegrasi.

Penelitian lain dilakukan oleh Nel et al., (2022) tentang adanya hubungan antara tata kelola perusahaan *online* dan pengungkapan transparansi dan komposisi dewan. Penelitian ini memiliki objek 85 perusahaan yang ada dan terdaftar di BEJ. Penelitian ini memiliki hasil adanya hubungan positif anggota dewan wanita, ukuran dewan, proporsi direksi dengan usia diatas 50 tahun, dan direktur non eksekutif independen dengan *corporate governance online* dan pengungkapan transparansi.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis perlu meneliti kembali pengaruh tata kelola perusahaan yang diprosikan melalui karakteristik dewan komisaris terhadap tansparansi pelaporan keuangan pada perbankan syariah tahun 2012 – 2020.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Transparansi laporan keuangan di Indonesia setiap tahun semakin meningkat sehingga perlu diketahui faktor yang memengaruhi meningkatnya transparansi laporan keuangan.

2. Penelitian ini dilaksanakan guna melihat kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya karena pada penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan hasil.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini harus memiliki kefokuskan. Untuk itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap transparansi laporan keuangan pada Bank Syariah.

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah proporsi komisaris independen memiliki pengaruh yang positif terhadap transparansi laporan keuangan?
2. Apakah ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang positif terhadap transparansi laporan keuangan?

3. Apakah rangkap jabatan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan?
4. Apakah latar belakang pendidikan dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan?
5. Apakah usia dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Menguji secara empiris pengaruh proporsi komisaris independen terhadap transparansi laporan keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap transparansi laporan keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh rangkap jabatan dewan komisaris terhadap transparansi laporan keuangan.
4. Menguji secara empiris pengaruh latar belakang pendidikan dewan komisaris terhadap transparansi laporan keuangan.
5. Menguji secara empiris pengaruh usia dewan komisaris terhadap transparansi laporan keuangan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat memberikan manfaat bagi beberapa elemen, yaitu:

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi perusahaan pada umumnya dan bagi manajer khususnya untuk membuat laporan keuangan yang transparan.

2. Bagi pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan bagi pemerintah agar membuat regulasi tentang transparansi pelaporan keuangan di Indonesia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi oleh peneliti selanjutnya terutama tentang pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap transparansi pelaporan keuangan.

## **1.7 Jadwal Penelitian**

Terlampir

## **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk menggambarkan tentang isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. Sistematika skripsi ini meliputi:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang transparansi laporan keuangan dengan menggunakan fenomena – fenomena yang ada dan dijelaskan pula mengenai penelitian terdahulu tentang pengaruh komisaris independen, ukuran dewan komisaris, rangkap jabatan dewan komisaris, latar belakang pendidikan dewan komisaris, usia dewan komisaris terhadap transparansi laporan keuangan. Dipaparkan mengenai batasan masalah agar penelitian ini berfokus

pada beberapa masalah, mengenai tujuan penelitian , manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan guna membantu pembaca memahami isi dari skripsi ini.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan oleh penulis. Dijelaskan hasil penelitian terdahulu dan dipaparkan tentang kerangka penelitian dan hipotesis beserta logika hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis, jumlah populasi dan jumlah sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Hasil analisis dengan metode penelitian yang digunakan serta penjelasan hasil yang dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkepentingan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori ini mendeskripsikan hubungan kontrak antara pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang biasa disebut oleh principals dengan pihak yang diberikan mandat yang biasa disebut agen merupakan teori agensi (Jensen, 1976). Dalam hal ini investor merupakan principals sedangkan manajer merupakan pihak agen.

Teori agensi memungkinkan adanya konflik kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam sistem tata kelola perusahaan (Jensen, 1976), akan dimungkinkan untuk mengidentifikasi kasus dimana pemegang saham dominan mempengaruhi laba yang dilaporkan untuk memaksimalkan kepentingannya (La Porta et al., 2000). Dikarenakan hal itu, transparansi laporan keuangan tampaknya menjadi sangat penting untuk melindungi kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam bisnis (Donaldson & Preston, 1995).

Menurut Eisenhardt (1989), ada dua permasalahan di dalam sebuah hubungan yang terjadi di antara pihak pemilik modal sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang utama adanya kepentingan atau tujuan yang berbeda antara agen dan investor (asimetri informasi). Selanjutnya, biaya yang dikeluarkan oleh principal untuk mengawasi sesuatu yang dilakukan oleh manajemen atau agen saat mengelola perusahaan.

Manajemen menyembunyikan informasi yang sesungguhnya yang tidak diketahui oleh para pemegang saham sehingga terjadilah asimetri informasi. Hal ini terjadi karena antara manajemen dan pemegang saham ada asumsi untuk memaksimalkan kepentingan masing – masing. Berdasarkan hal ini manajemen lebih cenderung untuk melakukan tindakan yang tidak seharusnya, seperti tidak melaporkan laporan keuangan dengan transparan.

Menurut Muljono (2008), ketergantungan pihak eksternal atas angka akuntansi, kecondongan manajemen guna mengedepankan keperluan pribadi, beserta adanya asimetri informasi serta tingginya benturan kepentingan sudah memotivasi manajemen untuk tidak memberitahukan angka akuntansi tertentu dalam laporan keuangan untuk menunjukkan kepentingan manajemen.

Semakin transparan *good corporate governance* maka semakin rendah biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh prinsipal dan semakin kecil konflik keagenan yang ditimbulkan (Al Amin & Ghozali, 2019). Semakin baik pengawasan yang dilakukan oleh pihak investor juga akan membuat tingkat transparansi laporan keuangan juga semakin baik.

### **2.1.2 Karakteristik Dewan Komisaris**

Keberadaan dewan komisaris perusahaan dapat mengendalikan aktivitas dan pengambilan keputusan perusahaan, serta memiliki kekuatan untuk memecat dan mempekerjakan manajemen puncak (Ren et al., 2012). Pengendalian ini dapat berupa pengawasan terhadap strategi perusahaan dan alokasi penggunaan sumber daya perusahaan agar digunakan seoptimal mungkin guna kepentingan *stakeholders* (Goodstein, J., Gautam, K., & Boeker, 1994).



Ada beberapa karakteristik yang diamati oleh penulis dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut meliputi, proporsi dewan komisaris independen , ukuran dewan komisaris, rangkap jabatan dewan komisaris, latar belakang Pendidikan dewan komisaris, dan usia dewan komisaris.

### **2.1.3 Proporsi Dewan Komisaris Independen**

Dalam panduan umum Good Corporate Governance (2006:13), anggota komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan, hubungan bisnis atau hubungan lain dengan direksi, anggota komisaris lain dan pemegang saham pengendali, yang dapat mempengaruhi independensinya. atau tindakan independen Kemampuan - fokus pada kepentingan perusahaan. Komisaris Independen hadir untuk mendorong terciptanya suasana dan lingkungan kerja yang lebih objektif serta mewujudkan keadilan dan ketidakberpihakan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya (Wirdaningsih et al., 2018).

Berdasarkan peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI untuk memiliki komisaris independen sekurang – kurangnya 30% dari seluruh jajaran anggota dewan komisaris (Subagiastra et al., 2017). Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit nomor IX.15 menyebutkan beberapa kriteria lain tentang komisaris independen diantaranya:

- a. Komisaris independen tidak memiliki saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik.
- b. Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
- c. Komisaris independen harus berasal dari luar emiten atau perusahaan publik.
- d. Tidak memiliki hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

#### **2.1.4 Ukuran Dewan Komisaris**

Dewan komisaris adalah suatu mekanisme untuk mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Dewan komisaris bertugas melakukan pengontrolan dan memberikan arahan kepada dewan Direksi. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah pengawasan kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan (Dewi *et al*, 2018).

Jumlah anggota yang harus dimiliki dewan komisaris sebaiknya lebih besar atau paling tidak sama dengan jumlah anggota dewan direksi. Hal ini dikarenakan apabila jumlah anggota dewan komisaris lebih kecil dibanding dewan direksi, maka akan terdapat kemungkinan anggota dewan komisaris mendapat tekanan psikologis jika ada perbedaan pendapat antara keua pihak tersebut (Indrayati, 2010).

### **2.1.5 Rangkap Jabatan Dewan Komisaris**

Suatu praktik rangkap jabatan terjadi apabila seseorang yang sama duduk dalam dua atau beberapa dewan komisaris perusahaan atau menjadi wakil dua atau lebih perusahaan yang bertemu dalam dewan direksi satu perusahaan (Prihandoko, 2018). Semua aspek yang berhubungan dengan rangkap jabatan memiliki implikasi penting bagi struktur dan efektivitas fungsi dewan perusahaan, yang pada akhirnya memiliki peran penting dalam tata Kelola perusahaan.

Rangkap jabatan sendiri merupakan keadaan di mana terdapat seseorang yang sama duduk dalam dua atau beberapa dewan direksi atau komisaris perusahaan atau menjadi wakil dua atau lebih perusahaan yang bertemu dalam dewan direksi satu perusahaan di mana hal ini meliputi rangkap jabatan di antara perusahaan induk, satu anggota perusahaan induk dengan anak perusahaan anggota lain atau anak perusahaan berbagai perusahaan induk. Rangkap jabatan ini dapat timbul akibat adanya keterkaitan keuangan dan kepemilikan bersama atas saham (Pratiwi, 2019).

### **2.1.6 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris**

Seseorang yang mempunyai gelar pendidikan dianggap memiliki kompetensi di bidang pendidikan yang telah dijalani. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi maupun bisnis dianggap lebih memahami bagaimana dewan direksi mengelola perusahaan serta mampu untuk melaksanakan pengawasan secara lebih optimal khususnya pengawasan terhadap

pengungkapan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan (Wibowo & Probohudono, 2017).

Dewan komisaris dianggap mengetahui manfaat dari pengungkapan pelaporan keuangan, sehingga dorongan yang diberikan kepada manajemen perusahaan untuk memperluas pengungkapan pelaporan keuangan akan semakin kuat (Tarantika & Solikhah, 2019).

### **2.1.7 Usia Dewan Komisaris**

Usia dewan komisaris merupakan komposisi komisaris tua dan muda yang ada dalam suatu perusahaan khususnya bank syariah. Usia dewan komisaris merupakan rata – rata usia anggota dewan komisaris dalam bank syariah atau dalam sebuah perusahaan (Makarima & Dewayanto, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anggota dewan yang lebih tua berpotensi meningkatkan pengembalian perusahaan dibandingkan dengan rekan yang lebih muda (Cheng & Courtenay, 2006). Alasan yang dikutip adalah persepsi bahwa anggota dewan yang lebih tua menunjukkan pengalaman dan keahlian yang luas.

Pengalaman kerja mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani situasi bisnis yang kompleks. Selain itu, secara tradisional anggota dewan lainnya cenderung menghormati pendapat anggota dewan yang lebih dewasa dan berpengalaman (Nel et al., 2022).

### **2.1.8 Transparansi**

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan

relevan mengenai perusahaan (Suripto, 2019). Transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi tinggi, umumnya mendapat kepercayaan tinggi pula dari berbagai *stakeholder*.

Dalam penelitian ini transparansi informasi didefinisikan sebagai pengungkapan secara sukarela oleh manajemen atas berbagai macam informasi diluar informasi yang disyaratkan oleh peraturan dan ketentuan tertentu yang berlaku bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mencoba menilai sejauhmana perusahaan mengungkapkan informasi perusahaan secara umum (22 item), pengungkapan informasi keuangan (30 item), pengungkapan tata kelola syariah (7 item) dan pengungkapan manajemen risiko (32 item). Item pengungkapan ini mencakup sebagian besar aspek transparansi perusahaan, yang relevan dengan bank syariah.

## **2.2 Penelitian yang Relevan**

Torchia & Calabrò (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh komposisi dewan direksi (rasio direktur independen, ukuran dewan, dualitas CEO) terhadap transparansi dan pengungkapan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Italia. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara komposisi dewan dan tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan. Secara khusus, penulis menemukan hubungan positif dan signifikan antara rasio direktur independen dan tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan dan hubungan negatif antara ukuran dewan dan tingkat transparansi dan pengungkapan keuangan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Felo (2011) tentang pengaruh independensi, keahlian dewan, dan dualitas CEO terhadap transparansi pelaporan perusahaan pada 429 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan positif antara keanggotaan dewan independen dengan transparansi pelaporan perusahaan, ada hubungan positif antara transparansi dan persentase direktur yang merupakan pakar keuangan independen dan hubungan negatif antara transparansi dan persentase direktur yang berada di dalam pakar keuangan.

Halid et al., (2021) juga melakukan penelitian mengenai dampak dewan direksi perusahaan pada praktik pelaporan terintegrasi pada bank umum Malaysia tahun 2013 – 2017. Hasil dari penelian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan secara signifikan negatif terkait dengan pengungkapan pelaporan terintegrasi. Karakteristik dewan lainnya, bagaimanapun, tidak terkait dengan pengungkapan pelaporan terintegrasi.

Penelitian juga dilakukan oleh Nahar & Mohamad (2022) mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan transparansi setelah dua dekade perubahan di Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan dewan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan proporsi dewan independent dan dualitas dewan tidak berpengaruh terhadap transparansi.

Penelitian lain dilakukan oleh Nel et al., (2022) mengenai hubungan antara tata Kelola perusahaan online dan pengungkapan transparansi dan komposisi dewan. Penelitian ini dilakukan pada 85 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan positif antara proporsi

perempuan di dewan, ukuran dewan, proporsi direksi dengan usia diatas 50 tahun, dan direktur non eksekutif independen dengan *corporate governance* online dan pengungkapan transparansi.

Penelitian juga dilakukan oleh Al Amin & Ghozali (2019) mengenai pengaruh kepemilikan domestik, kepemilikan asing, ukuran dewan komisaris, komisaris independent, dan ukuran perusahaan terhadap transparansi tata Kelola perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi tata Kelola perusahaan, sedangkan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap transparansi.

Penelitian juga dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2020) mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap transparansi. Hasilnya menunjukkan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap transparansi.

Penelitian juga dilakukan oleh (Tarantika & Solikhah, 2019) mengenai karakteristik perusahaan, karakteristik dewan komisaris dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan tingkat Pendidikan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

Penelitian juga dilakukan oleh (Agustin & Oktavianna, 2019) mengenai pengaruh porsi kepemilikan publik, proporsi dewan komisaris independent, dan ukuran kap terhadap pengungkapan sukarela. Hasilnya menunjukkan

bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela.

Penelitian juga dilakukan oleh (Puspa et al., 2021) mengenai pengaruh dewan komisaris independent dan kepemilikan luar terhadap internet financial reporting. Hasilnya menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap internet financial reporting.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

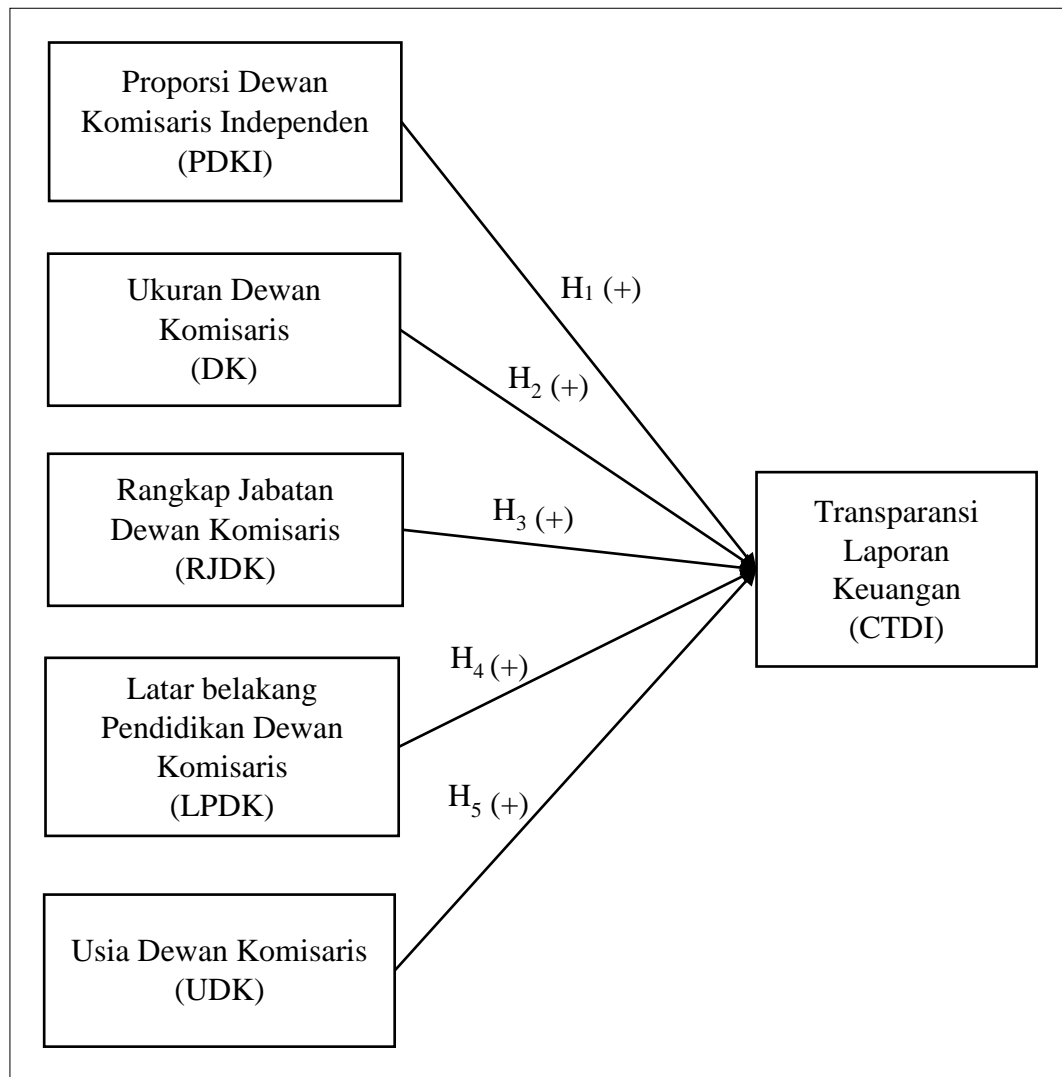
Kerangka berpikir merupakan bentuk dari suatu hubungan antara teori dengan faktor yang diidentifikasi dengan masalah yang divisualkan melalui bagan. Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen yang akan diujikan dalam penelitian ini terhadap transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di atas penelitian ini membahas mengenai pengaruh proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran dewan komisaris independen (DK), rangkap jabatan dewan komisaris independen (RJDK), latarbelakang pendidikan dewan komisaris (LPDK), dan usia dewan komisaris (UDK) terhadap transparansi laporan keuangan (CTDI) dapat digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2. 1

## Kerangka Berpikir



## 2.4 Perumusan Hipotesis

### 2.4.1 Proporsi Dewan Komisaris independen dan Transparansi Laporan Keuangan

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan

yang dikeluarkan oleh BEI (Annisa & Kurniasih, 2012). Keberadaan komisaris independen dimaksudkan untuk mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham (Wirdaningsih et al., 2018).

Teori keagenan menyatakan bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka akan semakin baik mereka mengawasi dan mengontrol tindakan yang dilakukan oleh manajemen (Wijayanti et al., 2018). Jika dewan komisaris independen baik dalam hal pengawasan tindakan manajemen, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik. Jika laporan keuangan semakin baik maka laporan keuangan lebih transparan sehingga bisa mengurangi konflik keagenan (Torchia & Calabrò, 2016).

Tujuan dibentuknya dewan komisaris independen adalah untuk memengaruhi pengambilan keputusan dewan serta melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan (Ramadhani et al., 2020). Dewan komisaris independen juga berfungsi untuk melakukan control terhadap manajemen perusahaan yang bersikap oportunitis. Dewan komisaris independen juga sebagai jembatan antara kepentingan prinsipal dan manajer dalam suatu perusahaan ((Ramadhani et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Torchia & Calabrò (2016), Nel et al., (2022) Nel et al. (2019), Agustin & Oktavianna (2019), Puspa et al. (2021) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap transparansi. Penulis setuju dengan pernyataan bahwa semakin banyak

anggota dewan komisaris independen maka akan semakin baik pula tingkat transparansinya, sehingga hipotesis yang dirumuskan:

H1= Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi laporan keuangan.

#### **2.4.2 Ukuran Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan Keuangan**

Dewan komisaris adalah suatu mekanisme untuk mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Dewan komisaris memegang peranan penting bagi perusahaan terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (Al-Amin & Ghozali, 2019).

Menurut Al-Amin & Ghozali (2019) semakin banyak jumlah dewan komisaris pada perusahaan, maka semakin tinggi dan semakin ketat pengawasan terhadap pihak manajemen sehingga meningkatkan transparansi. Jumlah dewan komisaris yang besar memberikan kontribusi terhadap pengawasan dalam penerapan transparansi laporan keuangan (Al-Amin & Ghozali, 2019). Jika transparansi laporan keuangan baik, maka dapat mengurangi konflik keagenan.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Amin & Ghozali, (2019) dan Tarantika & Solikhah (2019) yang menunjukkan hubungan positif ukuran dewan komisaris terhadap transparansi. Penulis sejalan dengan hasil penelitian tersebut, semakin besar ukuran dewan komisaris maka akan semakin baik juga transparansi pelaporan keuangan.

H2= Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap transparansi laporan keuangan.

### **2.4.3 Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan**

#### **Keuangan**

Rangkap jabatan komisaris dapat ditunjukkan dari komisaris dengan jabatan lebih dari satu, seperti menduduki jabatan komisaris atau direksi di lebih dari satu perusahaan (Hasnan & Hussain, 2015). Semua aspek yang berhubungan dengan rangkap jabatan memiliki implikasi penting bagi struktur dan efektivitas fungsi dewan perusahaan, yang pada akhirnya memiliki peran penting dalam tata kelola perusahaan (Prihandoko, 2018).

Rangkap jabatan dewan komisaris dapat menimbulkan kontrol atas kebijakan atau keputusan perusahaan untuk membuat sebuah strategi bersama. Strategi ini dapat dalam mengungkapkan informasi perusahaan agar berbagai pemangku kepentingan mendapatkan informasi secara valid (Prihandoko, 2018).

Dewan komisaris yang merangkap jabatan memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi (Prihandoko, 2018). Selain itu, menurut Abdillah (2015) dewan komisaris yang merangkap jabatan akan mengurangi konflik keagenan. Jika kemampuan yang dimiliki oleh dewan komisaris baik, maka pengawasan terhadap manajemen semakin efektif sehingga bisa meminimalisasi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan laporan keuangan yang lebih transparan (Abdillah, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Prihandoko, (2018) mengungkapkan bahwa adanya hubungan positif antara rangkap jabatan anggota dewan dan transparansi. Menurut penulis dengan adanya dewan komisaris yang rangkap jabatan akan meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk itu

penulis mengidentifikasi bahwa anggota dewan komisaris yang rangkap jabatan dengan memiliki nilai intelektual yang tinggi, maka akan semakin meningkatkan transparansi. Untuk itu hipotesis yang penulis berikan:

H3= Rangkap jabatan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

#### **2.4.4 Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan Keuangan**

Seseorang yang mempunyai gelar pendidikan dianggap memiliki kompetensi di bidang pendidikan yang telah dijalani. Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dianggap mampu mengambil manfaat dari pengungkapan transparansi laporan keuangan sehingga mampu mendorong manajemen untuk memberikan laporan keuangan yang transparan (Tarantika & Solikhah, 2019).

Dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi maupun bisnis dianggap lebih memahami bagaimana dewan direksi mengelola perusahaan serta mampu untuk melaksanakan pengawasan secara lebih optimal khususnya pengawasan terhadap pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan (Wibowo & Probohudono, 2017). Pengawasan yang optimal dari dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dapat meminimalisasi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen yang akan membuat informasi yang diberikan manajemen melalui laporan keuangan akan semakin baik dan transparan sehingga dapat mengurangi konflik keagenan (Tarantika & Solikhah, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Felo (2011) dan Nahar & Mohamad (2022) menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara keahlian dewan dengan transparansi. Penulis sejalan dengan (Felo, 2011) dan (Nahar & Mohamad, 2022), semakin tinggi latar belakang Pendidikan dewan komisaris akan semakin baik juga transparansi pelaporan keuangan yang dihasilkan.

H4= Latar belakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

#### **2.4.5 Usia Dewan Komisaris dan Transparansi Laporan Keuangan**

Usia dewan komisaris merupakan komposisi komisaris tua dan muda yang ada dalam suatu perusahaan khususnya bank syariah. Usia dewan komisaris merupakan rata – rata usia anggota dewan komisaris dalam bank syariah atau dalam sebuah perusahaan (Makarima & Dewayanto, 2019).

Semakin senior usia dewan komisaris maka pengalaman yang dimiliki oleh dewan komisaris akan semakin baik (Nel et al., 2022). Nel et al., (2022) juga berpendapat bahwa dewan komisaris yang lebih senior akan lebih dihormati dalam hal pengambilan keputusan. Untuk itu, dengan adanya pengalaman yang lebih memadai dan rasa hormat terhadap dewan komisaris yang lebih senior, maka informasi dalam laporan keuangan juga akan semakin baik sehingga laporan keuangan menjadi transparan.

Pengalaman yang dimiliki oleh dewan komisaris senior mampu membuat pengawasan terhadap manajemen semakin baik. Pengawasan yang baik akan meminimalisasi tindakan manajemen yang *opportunistic* sehingga mampu mengurangi konflik keagenan (Gustiana et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nel et al., (2022), Lehobo, (2011), dan Ahern & Dittmar, (2012) menegaskan bahwa adanya hubungan positif antara tingkat usia dewan dengan *corporate governance* online dan pengungkapan transparansi. Penulis sejalan dengan hasil ini, semakin besar atau semakin tua dewan komisaris akan semakin baik juga transparansi laporan keuangan yang dihasilkan.

H5= Usia dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu yang digunakan penulis untuk penyusunan penelitian ini yaitu dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian, yaitu akhir bulan Oktober sampai selesai. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2012 sampai 2020 yang berjumlah 14 BUS, yang mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2012-2020.



### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* lengkap.
3. Data yang dibutuhkan tersedia selama periode penelitian tahun 2012 sampai 2020.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Penjelasan sampel

No	Penjelasan Sampel	Jumlah Sampel
1	Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2012-2020.	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2012-2020.	(1)
	Jumlah Bank Umum Syariah yang masuk sampel	13
	Jumlah tahun pengamatan	9
	Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian	117

Dari 14 Bank Umum Syariah, hanya 13 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dengan periode penelitian 9 tahun sehingga total datanya 117 laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2012 – 2020.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017).

### **3.5 Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan adalah data annual report dari variabel karakteristik dewan komisaris yang diproksikan dengan ukuran Dewan komisaris, Dewan Komisaris Independen, rangkap jabatan Dewan Komisaris, latar belakang Pendidikan Dewan Komisaris, dan usia dewan komisaris sedangkan variabel risiko Transparansi Pelaporan keuangan dengan menggunakan CTDI yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2012 sampai 2020 pada masing-masing *website* bank.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan atau *annual report* periode 2012 sampai 2020 bank umum syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diperoleh dari dari *website* masing-masing bank umum syariah di Indonesia.

### **3.7 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lima variabel independen. Variabel dependen terdiri dari Transparansi Pelaporan Keuangan yang diproksikan dengan (CTDI).

Variabel independen yaitu Tatakelola perbankan yang diproksikan dengan (Ukuran Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Rangkap Jabatan Dewan Komisaris, Usia Dewan Komisaris dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris).

### **3.8 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.8.1 Variabel Dependen (terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau bisa disebut variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah transparansi laporan keuangan perbankan syariah. Srairi (2019) menghitung transparansi laporan keuangan dengan proksi *Corporate Transparency Disclosure Index* (CTDI). Transparansi pelaporan keuangan diukur dengan 103 indikator yang dikategorikan ke dalam lima kategori informasi yang berbeda.

Dalam penelitian ini, penulis mempertimbangkan dimensi pengungkapan informasi perusahaan secara umum (22 item), pengungkapan informasi keuangan (30 item), pengungkapan tata Kelola perusahaan secara umum (12 item), pengungkapan tata Kelola syariah (7 item), dan pengungkapan manajemen risiko

(32 item). Untuk setiap item, memiliki nilai 1 jika bank mengungkapkan informasi dan sama dengan 0 jika sebaliknya (Srairi, 2019).

$$CTDI = \frac{n}{103} \times 100\%$$

Keterangan:

*CTDI* = *Corporate Transparency Disclosure Index*.

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

K = Jumlah item yang seharusnya diungkapkan (103)

### 3.8.2 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa variabel yaitu, proporsi dewan komisaris independent, ukuran dewan komisaris, rangkap jabatan dewan komisaris, latar belakang Pendidikan dewan komisaris, dan usia dewan komisaris.

#### 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI (Annisa & Kurniasih, 2012). Dewan komisaris independen diukur menggunakan

persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan komisaris perusahaan (Candradewi & Sedana, 2016).

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

## 2. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah suatu mekanisme untuk mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk serta arahan bagi pengelola perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris (Sukandar & Rahardja, 2014).

$$DK = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

## 3. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Rangkap jabatan komisaris dapat ditunjukkan dari komisaris dengan jabatan lebih dari satu, seperti menduduki jabatan komisaris atau direksi di satu atau lebih perusahaan (Prihandoko, 2018). Rangkap jabatan diukur dengan jumlah rangkap jabatan Dewan Komisaris baik di satu perusahaan maupun di perusahaan lain (Prihandoko, 2018).

$$RJDK = \text{jumlah rangkap jabatan dewan komisaris}$$

## 4. Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

Latar belakang Pendidikan dalam Dewan Komisaris dilihat dari latar belakang Pendidikan bisnis dan ekonomi dari Dewan Komisaris (Anggraini et al., 2019). Latar belakang Pendidikan Dewan Komisaris diukur dengan

presentase jumlah Dewan Komisaris dengan latar belakang Pendidikan ekonomi terhadap jumlah dewan komisaris (Anggraini et al., 2019).

$$LPDK = \frac{\text{jumlah dewan komisaris latar belakang pendidikan ekonomi}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

#### 5. Usia Dewan Komisaris

Usia dewan komisaris merupakan rata – rata usia anggota dewan komisaris dalam bank syariah atau dalam sebuah perusahaan (Makarima & Dewayanto, 2019). Usia dewan komisaris diukur dengan rata – rata jumlah usia dewan komisaris terhadap jumlah dewan komisaris (Makarima & Dewayanto, 2019).

$$UDK = \frac{\text{Jumlah usia dewan komisaris}}{\text{jumlah anggota dewan komisaris}}$$

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan pemodelan data panel. Program *Eviews 10* menjadi pilihan peneliti untuk mengelola data dengan menggunakan bantuan model analisis regresi data panel. Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model, dan uji hipotesis digunakan dalam menganalisis data penelitian ini

#### 3.9.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan deskripsi distribusi suatu

data yang dilihat melalui nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness dan kurtosis (Ghozali & Ratmono, 2017)

### 3.9.2 Pemilihan Model

Secara umum terdapat 3 macam teknik estimasi yang dapat digunakan untuk menganalisis data panel yaitu:

1. *Common effect model*

*Common effect* merupakan model regresi data panel yang paling sederhana, teknik *common effect* ini menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Dalam *common effect* data perusahaan dilihat sama dan tidak dibedakan dalam kurun waktu tertentu. Metode ini dapat diestimasi menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (Ghozali & Ratmono, 2018).

2. *Fixed effect model*

*Fixed effect* beranggapan bahwa tidak semua variabel masuk dalam persamaan model *common effect* sehingga terjadi *intercept* yang tidak konstan. *Fixed effect model* didasarkan pada adanya perbedaan *intersep* antar perusahaan, namun intersepanya tidak terlalu jauh berbeda dalam rentang waktu tertentu. Menurut metode *fixed effect*, *intercept* memiliki perbedaan untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Ghozali & Ratmono, 2017).

3. *Random effect model*

*Fixed effect* menganggap perbedaan antar-individu dan atau waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model *random effect*, perbedaan tersebut

dapat dilihat lewat *error* yang dihasilkan dalam metode *random effect*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi terhadap *time series* dan *cross section*. (Ghozali & Ratmono, 2017)

Untuk menentukan model regresi data panel apa yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji:

1. Uji Chow

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *Common effect* dan *fixed Effect*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect*. Apabila keputusan yang diambil menggunakan model *fixed effect*, maka diperlukan uji lanjutan yaitu uji Hausman (Ghozali & Ratmono, 2017)

2. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih model yang lebih baik antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *random effect*. (Ghozali & Ratmono, 2017)

3. Uji Langrange Multiplier

Digunakan untuk menentukan model yang tepat antara *random effect* dan *common effect*. Apabila nilai nilai signifikansi lebih kecil dari *random* 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *effect*. Sedangkan apabila



nilai nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah model *common effect* (Ghozali & Ratmono, 2017)

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis agar diperoleh model yang baik. Salah satu kriteria model dikatakan baik apabila model tersebut memenuhi uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas data menggunakan uji *Jarque-Berra* (JB test). Uji ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data apabila nilai probabilitasnya 5% ( $\geq 5\%$ ) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali & Ratmono, 2018)

#### 2. Uji Auto Korelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penelitian ini. Menurut Ghazali, (2017) kriteria pengujian dengan *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Apabila nilai  $0 < d < d_l$ , tidak ada autokorelasi positif dan ditolak.
- b. Apabila nilai  $d_l \leq d \leq d_u$ , tidak ada autokorelasi positif dan tidak ada keputusan.
- c. Apabila nilai  $4 - d_l < d < 4$ , tidak ada autokorelasi negatif dan ditolak.

- d. Apabila nilai  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , tidak ada autokorelasi negatif dan tidak ada keputusan.
- e. Apabila nilai  $d_u < d < 4 - d_u$ , tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan tidak ditolak

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji *glejser* dilakukan untuk pengujian heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka model regresi yang dibuat dinyatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah antar variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika nilai  $R^2 < 0,8$  maka model penelitian dikatakan lolos uji multikolinieritas tetapi jika nilai  $R^2 > 0,8$  maka model penelitian terjadi multikolinieritas (Ghozali & Ratmono, 2017).

## 3.9.4 Uji Ketepatan Model

### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen untuk

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

#### 1. Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dari persamaan regresi secara bersama-sama (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengambilan keputusan nilai profitabilitas dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. < 0,05 diterima.
- b. Jika nilai sig >0,05 ditolak

#### 3.9.5 Regresi Data Panel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data panel dengan program software *E-views*. Untuk menguji hipotesis, digunakan model sebagai berikut:

Model :

$$CTDI = \alpha + \beta_1PDKlit + \beta_2DKit + \beta_3RJDKit + \beta_4LPDKit + \beta_5UDKit + \varepsilon$$

Keterangan :

CTDI = *Corporate Transparency Disclosure Index*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

PDKI = Proporsi Dewan Komisaris Independen

DK = Ukuran Dewan Komisaris

RJDK = Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

LPDK = Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris

UDK = Usia Dewan Komisaris

it = Banyaknya data panel

$\varepsilon$  = *Error*

### 3.9.6 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen . Kriteria pengujian dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang  $< 0,05$  maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak (Ghozali & Ratmono, 2017).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris independen, rangkap jabatan dewan komisaris, latarbelakang pendidikan dewan komisaris, dan usia dewan komisaris terhadap transparansi pelaporan keuangan bank syariah. Transparansi laporan keuangan bank syariah diproksikan dengan *Corporate Transparency Disclosure Index*.

Bab ini membahas mengenai analisis data sekaligus pembahasan dari hasil penelitian. Beberapa pokok uraian pembahasan dalam bab ini meliputi uji pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis regresi data panel, serta pembahasan mengenai variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (dependen).

#### **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan suatu pengolahan data dengan bertujuan untuk menggambarkan data pada variabel penelitian dari data sampel penelitian ini. Berikut hasil tabel analisis deskriptif:

Gambar 4. 1  
Statistik Deskriptif

	Y_CTDI	X1_PDKI	X2_DK	X3_RJDK	X4_LPDK	X5_UDK
Mean	0.685385	0.628974	3.717949	2.393162	0.713419	57.32855
Median	0.690000	0.670000	3.000000	2.000000	0.670000	57.00000
Maximum	0.820000	1.000000	7.000000	28.00000	1.000000	70.33000
Minimum	0.560000	0.000000	2.000000	0.000000	0.000000	45.50000
Std. Dev.	0.064254	0.180929	1.015790	4.097849	0.273777	4.433469
Skewness	-0.043651	-0.079837	0.932611	4.347890	-0.479393	0.302740
Kurtosis	2.329254	4.307301	3.287201	25.31547	2.272329	3.182299
Jarque-Bera Probability	2.230422 0.327846	8.455845 0.014583	17.36249 0.000170	2796.285 0.000000	7.062779 0.029264	1.949212 0.377341
Sum	80.19000	73.59000	435.0000	280.0000	83.47000	6707.440
Sum Sq. Dev.	0.478908	3.797277	119.6923	1947.915	8.694632	2280.055
Observations	117	117	117	117	117	117

Sumber: Output Eviews 12

#### 1. Transparansi Pelaporan Keuangan (CTDI)

Gambar 4.1 menunjukkan hasil dari statistik deskriptif variabel – variabel pada penelitian. Transparansi pelaporan keuangan (CTDI) pada penelitian ini diprosikan dengan *Corporate Tranparency Disclosure Index*. Pada gambar diatas dapat dikeyahui bahwa CTDI pada penelitian ini memiliki nilai terendah sebesar 0,56000, di mana nilai terendah sebesar 0,56000 salah satunya dimiliki oleh Bank Jabar Banten Syariah tahun 2012, serta nilai tertinggi sebesar 0,820000 salah satunya dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019.

Selanjutnya jika dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) berdasarkan tabel diatas, transparansi pelaporan keuangan memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,685385, artinya rata – rata index transparansi pelaporan keuangan yang diukur menggunakan *Corporate Tranparency Disclosure Index* yaitu sebesar 0,685385. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari transparansi pelaporan keuangan

sebesar 0,064254 hal ini berarti standar deviasi lebih kecil dari rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel penelitian cukup kecil.

## 2. Proporsi Dewan Komisaris Independen (PDKI)

Proporsi dewan komisaris independen (PDKI) pada penelitian ini diproksikan dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Berdasarkan gambar 4.1 PDKI memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 yang dimiliki oleh Bank Aceh Syariah tahun 2013, serta nilai tertinggi sebesar 1,000000 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah mulai tahun 2013 hingga 2015, Bank Mega Syariah dari tahun 2013 hingga 2020 dan Bank Aceh Syariah pada tahun 2015.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) berdasarkan tabel diatas, proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai rata – rata sebesar 0,628974. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari proporsi dewan komisaris independen yaitu sebesar 0,180929 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup kecil.

## 3. Ukuran Dewan Komisaris (DK)

Ukuran dewan komisaris (DK) pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah anggota dewan komisaris. Berdasarkan gambar 4.1 DK memiliki nilai minimum sebesar 2,000000 yang dimiliki oleh Bank NTB Syariah tahun 2012, Bank Aceh Syariah tahun 2013, Bank BRI Syariah tahun 2020, dan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai tertinggi sebesar 7,000000 yang dimiliki oleh Bank Net Syariah tahun 2012.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) berdasarkan tabel diatas, ukuran dewan komisaris memiliki nilai rata – rata sebesar 3,717949. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari ukuran dewan komisaris yaitu sebesar 1,015790 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup kecil.

#### 4. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris (RJDK)

Rangkap jabatan dewan komisaris (RJDK) pada penelitian ini diproksikan dengan jumlah rangkap jabatan dewan komisaris baik di satu perusahaan maupun di perusahaan lain. Berdasarkan gambar 4.1 RJDK memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 yang dimiliki oleh banyak bank syariah salah satunya Bank BNI Syariah pada tahun 2015 dan 2018, serta nilai tertinggi sebesar 28,00000 yang dimiliki oleh Bank Net Syariah pada tahun 2013.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) berdasarkan tabel diatas, rangkap jabatan dewan komisaris memiliki nilai rata – rata sebesar 2,393162. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari rangkap jabatan dewan komisaris yaitu sebesar 4,097849 di mana nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup besar.

#### 5. Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris (LPDK)

Latarbelakang pendidikan dewan komisaris (LPDK) pada penelitian ini diproksikan dengan presentase jumlah dewan komisaris dengan latarbelakang pendidikan ekonomi terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan. Berdasarkan gambar 4.1 LPDK memiliki nilai minimum



sebesar 0,000000 yang dimiliki oleh Bank NTB Syariah tahun 2018 hingga 2020, serta nilai tertinggi sebesar 1,000000 yang dimiliki oleh banyak bank syariah salah satunya adalah Bank Muamalat Indonesia mulai tahun 2013 hingga 2015, Bank Mega Syariah dari tahun 2013 hingga 2020 dan Bank Aceh Syariah pada tahun 2015.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) berdasarkan tabel diatas, proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai rata – rata sebesar 0,628974. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari proporsi dewan komisaris independen yaitu sebesar 0,180929 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup kecil.

#### 6. Usia Dewan Komisaris (UDK)

Usia dewan komisaris (UDK) pada penelitian ini diproksikan dengan rata – rata jumlah usia dewan komisaris terhadap jumlah dewan komisaris. Berdasarkan gambar 4.1 UDK memiliki nilai minimum sebesar 45,50000 yang dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah tahun 2016, serta nilai tertinggi sebesar 70,33000 yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2014.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai rata – rata (*mean*) berdasarkan tabel diatas, usia dewan komisaris memiliki nilai rata – rata sebesar 57,32849. Sedangkan untuk nilai standar deviasi dari usia dewan komisaris yaitu sebesar 4,433406 di mana nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata, yang artinya simpangan data yang ada pada sampel dalam penelitian cukup kecil.

#### 4.2.2 Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara ketiga model yaitu, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian *Common Effect*:

Gambar 4. 2

Hasil regresi data panel dengan menggunakan CEM (*Common Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.807383	0.089614	9.009586	0.0000
X1_PDKI	0.020286	0.033290	0.609362	0.5435
X2_DK	-0.000141	0.006811	-0.020725	0.9835
X3_RJDK	0.005683	0.001640	3.464254	0.0008
X4_LPDK	-0.008337	0.021205	-0.393153	0.6950
X5_UDK	-0.002475	0.001377	-1.796807	0.0751
R-squared	0.159112	Mean dependent var		0.685385
Adjusted R-squared	0.121234	S.D. dependent var		0.064254
S.E. of regression	0.060233	Akaike info criterion		-2.731277
Sum squared resid	0.402708	Schwarz criterion		-2.589627
Log likelihood	165.7797	Hannan-Quinn criter.		-2.673769
F-statistic	4.200659	Durbin-Watson stat		0.362705
Prob(F-statistic)	0.001557			

Sumber: Output EViews 12

Setelah melakukan uji *Common Effect*, selanjutnya melakukan uji *Fixed Effect*. Pada tabel di bawah ini merupakan hasil pengujian menggunakan *Fixed Effect*:

Gambar 4. 3

Hasil regresi data panel dengan menggunakan FEM (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: Y\_CTDI  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 04/16/23 Time: 00:10  
 Sample: 2012 2020  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.997915	0.115836	8.614868	0.0000
X1_PDKI	0.012207	0.032082	0.380495	0.7044
X2_DK	-0.008721	0.007256	-1.201888	0.2323
X3_RJDK	0.006389	0.001544	4.139284	0.0001
X4_LPDK	-0.002326	0.025070	-0.092773	0.9263
X5_UDK	-0.005258	0.002004	-2.623202	0.0101

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.551218	Mean dependent var	0.685385
Adjusted R-squared	0.474155	S.D. dependent var	0.064254
S.E. of regression	0.046594	Akaike info criterion	-3.154071
Sum squared resid	0.214925	Schwarz criterion	-2.729121
Log likelihood	202.5132	Hannan-Quinn criter.	-2.981547
F-statistic	7.152782	Durbin-Watson stat	0.770469
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews 12

Setelah diketahui hasil dari pengujian *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM), selanjutnya dapat dilakukan pengujian model *Random Effect Model* (REM), tabel di bawah ini merupakan hasil dari pengujian *Random Effect Model* (REM):

Gambar 4. 4

Hasil regresi data panel dengan menggunakan REM (*Random Effect Model*)

Dependent Variable: Y\_CTDI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/16/23 Time: 00:38  
 Sample: 2012 2020  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 117  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.953318	0.104968	9.081995	0.0000
X1_PDKI	0.014471	0.031228	0.463392	0.6440
X2_DK	-0.007777	0.006947	-1.119491	0.2653
X3_RJDK	0.006226	0.001506	4.134255	0.0001
X4_LPDK	-0.006181	0.023045	-0.268214	0.7890
X5_UDK	-0.004511	0.001739	-2.594409	0.0108

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.049805	0.5333
Idiosyncratic random		0.046594	0.4667

Weighted Statistics			
R-squared	0.176703	Mean dependent var	0.204039
Adjusted R-squared	0.139617	S.D. dependent var	0.049388
S.E. of regression	0.045811	Sum squared resid	0.232948
F-statistic	4.764741	Durbin-Watson stat	0.689894
Prob(F-statistic)	0.000555		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.134373	Mean dependent var	0.685385
Sum squared resid	0.414555	Durbin-Watson stat	0.387667

Sumber: Output EViews 12

Setelah melakukan estimasi model regresi data panel *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* maka Langkah selanjutnya yaitu pemilihan model regresi data panel.

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih antara model *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika probabilitas *cross-section* yaitu  $> 0,05$  maka yang lebih tepat digunakan adalah model *Common Effect*. Jika probabilitas *cross-section* yaitu  $< 0,05$  maka yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*.

Gambar 4. 5

## Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	7.208137	(12,99)	0.0000	
Cross-section Chi-square	73.466915	12	0.0000	

Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y_CTDI				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/16/23 Time: 00:13				
Sample: 2012 2020				
Periods included: 9				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 117				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.807383	0.089614	9.009586	0.0000
X1_PDKI	0.020286	0.033290	0.609362	0.5435
X2_DK	-0.000141	0.006811	-0.020725	0.9835
X3_RJDK	0.005683	0.001640	3.464254	0.0008
X4_LPDK	-0.008337	0.021205	-0.393153	0.6950
X5_UDK	-0.002475	0.001377	-1.796807	0.0751
R-squared	0.159112	Mean dependent var	0.685385	
Adjusted R-squared	0.121234	S.D. dependent var	0.064254	
S.E. of regression	0.060233	Akaike info criterion	-2.731277	
Sum squared resid	0.402708	Schwarz criterion	-2.589627	
Log likelihood	165.7797	Hannan-Quinn criter.	-2.673769	
F-statistic	4.200659	Durbin-Watson stat	0.362705	
Prob(F-statistic)	0.001557			

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section* yaitu sebesar 0,0000 atau  $< 0,05$  maka model yang tepat untuk dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Kemudian melakukan uji selanjutnya yaitu uji hausman.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jika probabilitas *cross-section*  $< 0,05$  maka *fixed effect* model lebih tepat digunakan. Jika probabilitas *cross-section*  $> 0,05$  maka *random effect* adalah model yang lebih tepat digunakan.

Gambar 4. 6  
Hasil Uji Hausman

## Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.301824	5	0.9347

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1_PDKI	0.012207	0.014471	0.000054	0.7582
X2_DK	-0.008721	-0.007777	0.000004	0.6524
X3_RJDK	0.006389	0.006226	0.000000	0.6302
X4_LPDK	-0.002326	-0.006181	0.000097	0.6962
X5_UDK	-0.005258	-0.004511	0.000001	0.4539

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y\_CTDI

Method: Panel Least Squares

Date: 04/16/23 Time: 00:14

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.997915	0.115836	8.614868	0.0000
X1_PDKI	0.012207	0.032082	0.380495	0.7044
X2_DK	-0.008721	0.007256	-1.201888	0.2323
X3_RJDK	0.006389	0.001544	4.139284	0.0001
X4_LPDK	-0.002326	0.025070	-0.092773	0.9263
X5_UDK	-0.005258	0.002004	-2.623202	0.0101

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.551218	Mean dependent var	0.685385
Adjusted R-squared	0.474155	S.D. dependent var	0.064254
S.E. of regression	0.046594	Akaike info criterion	-3.154071
Sum squared resid	0.214925	Schwarz criterion	-2.729121
Log likelihood	202.5132	Hannan-Quinn criter.	-2.981547
F-statistic	7.152782	Durbin-Watson stat	0.770469
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EViews 12

Pada gambar 4.6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *cross-section* yaitu sebesar  $0,9347 > 0,05$  maka dapat disimpulkan model *random effect*



merupakan model yang lebih tepat untuk digunakan. Tetapi, hal ini belum dapat menentukan model yang paling tepat untuk digunakan regresi. Untuk memilih model yang paling tepat maka harus melakukan uji LM (*Lagrange Multiplier*).

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih antara model *Random Effect* dan *Common Effect*. Jika probabilitas *cross-section*  $< 0,05$  maka *random effect* adalah model yang lebih tepat digunakan. Jika probabilitas *cross-section*  $> 0,05$  maka *common effect* adalah model yang lebih tepat digunakan.

Gambar 4. 7

#### Uji *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.87880 (0.0000)	51.74315 (0.0000)	118.6219 (0.0000)
Honda	8.177946 (0.0000)	7.193271 (0.0000)	10.86909 (0.0000)
King-Wu	8.177946 (0.0000)	7.193271 (0.0000)	10.74407 (0.0000)
Standardized Honda	10.15029 (0.0000)	7.644354 (0.0000)	9.041744 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.15029 (0.0000)	7.644354 (0.0000)	8.809936 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	118.6219 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* di atas dapat dilihat pada bagian both nilai dari *Breusch-Pagan* pada baris kedua yaitu sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka

model yang paling tepat digunakan adalah REM (*Random Effect Model*) karena dalam uji pemilihan model dalam uji chow, model yang terpilih adalah FEM (*Fixed Effect Model*), pada uji hausman yang terpilih yaitu REM (*Random Effect Model*), kemudian dilakukan uji *lagrange multiplier*, dalam uji ini yang terpilih adalah model REM (*Random Effect Model*).

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

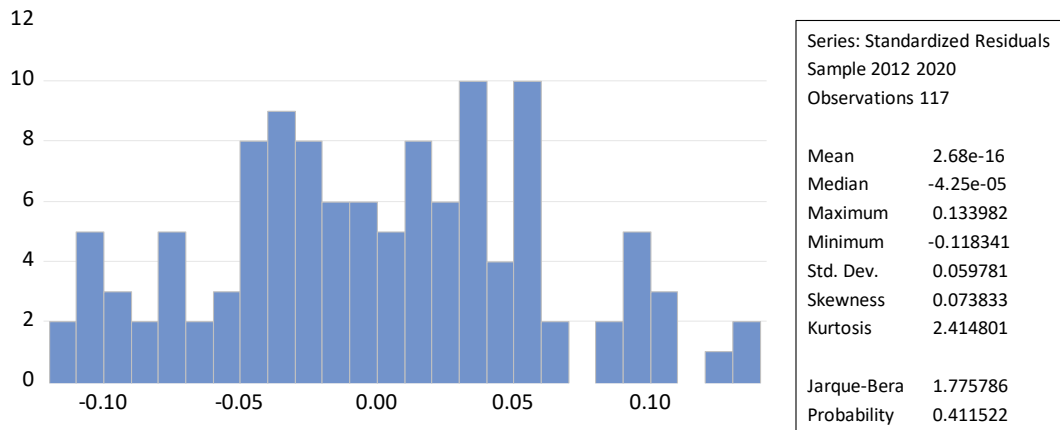
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *Jarque-Bera (JB test)*. Jika probabilitas  $JB > 0,05$  maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4. 8

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EViews 12

Pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas JB sebesar  $0,411522 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah antarvariabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antarvariabel independen. Jika nilai  $R^2 < 0,8$  maka model penelitian dikatakan lolos uji multikolinearitas.

Gambar 4. 9

### Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_PDKI	X2_DK	X3_RJDK	X4_LPDK	X5_UDK
X1_PDKI	1.000000	-0.243624	-0.141072	-0.157883	0.319309
X2_DK	-0.243624	1.000000	0.538409	0.085333	-0.259527
X3_RJDK	-0.141072	0.538409	1.000000	0.166227	-0.106618
X4_LPDK	-0.157883	0.085333	0.166227	1.000000	-0.199703
X5_UDK	0.319309	-0.259527	-0.106618	-0.199703	1.000000

Sumber: Output EViews 12

Gambar 4.9 di atas merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang meliputi variabel independen proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran dewan komisaris independen (DK), rangkap jabatan dewan komisaris (RJDK),

latarbelakang pendidikan dewan komisaris (LPDK), dan usia dewan komisaris (UDK). Dari uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa kelima variabel independen memiliki hubungan  $< 0,8$ . Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini dikatakan lolos uji multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas diuji menggunakan uji *glejser*, jika probabilitas  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4. 10

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/15/23 Time: 22:12  
 Sample: 2012 2020  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 117  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001705	0.034494	-0.049437	0.9607
X1_PDKI	-0.009768	0.011798	-0.827984	0.4095
X2_DK	0.002351	0.002520	0.933250	0.3527
X3_RJDK	-0.000173	0.000575	-0.300895	0.7641
X4_LPDK	-0.001048	0.007944	-0.131977	0.8952
X5_UDK	0.000482	0.000542	0.889248	0.3758

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI) sebesar 0,4095; ukuran dewan komisaris (DK) sebesar 0,3527; rangkap jabatan dewan komisaris (RJDK)

sebesar 0,7641; latarbelakang pendidikan dewan komisaris (LPDK) sebesar 0,8952; usia dewan komisaris (UDK) sebesar 0,3758. Nilai probabilitas dari masing – masing variabel tersebut  $> 0,05$  itu artinya data dalam penelitian ini lolos dari uji heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi linear terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk menguji autokorelasi. Jika  $du < d < 4-du$  maka tidak ada masalah autokorelasi.

Setelah dilakukan uji autokorelasi, penelitian ini mengalami gejala autokorelasi di mana nilai  $dl$  sebesar 1,6105. Sedangkan  $d$  sebesar 0,689894, sehingga  $0 < d < dl$  yang keputusannya adalah tidak ada autokorelasi positif dan ditolak. Untuk itu, perlu adanya perbaikan terhadap gejala autokorelasi ini dengan cara *durbin's two step method* (Ghozali & Ratmono, 2017).

Pada perbaikan ini diperlukan adanya transformasi data sehingga rumusnya menjadi  $Y_t = (Y_t - pY_{t-1})$  dan  $X_t = (X_t - pX_{t-1})$ . Setelah itu, melakukan regresi terhadap variabel yang telah ditransformasikan (Ghozali & Ratmono, 2017).

Gambar 4. 11

Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.107693	Mean dependent var	0.112709
Adjusted R-squared	0.062167	S.D. dependent var	0.027502
S.E. of regression	0.026633	Sum squared resid	0.069514
F-statistic	2.365539	Durbin-Watson stat	1.987656
Prob(F-statistic)	0.045129		

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan gambar 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,987656 sementara *du* sebesar 1,7823 dan *4-du* sebesar 2,2177. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $du < d < 4-du$  yang artinya sudah tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.2.4 Uji Ketetapan Model

##### 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen (PDKI), ukuran dewan komisaris (DK), rangkap jabatan dewan komisaris (RJDK), latarbelakang pendidikan dewan komisaris (LPDK), dan usia dewan komisaris (UDK) terhadap transparansi pelaporan keuangan (CTDI).

Gambar 4. 12

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.176703	Mean dependent var	0.204039
Adjusted R-squared	0.139617	S.D. dependent var	0.049388
S.E. of regression	0.045811	Sum squared resid	0.232948
F-statistic	4.764741	Durbin-Watson stat	0.689894
Prob(F-statistic)	0.000555		

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan gambar di atas, nilai dari *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,139617 yang menunjukkan bahwa variabel independen proporsi dewan

komisaris independen (PDKI), ukuran dewan komisaris (DK), rangkap jabatan dewan komisaris (RJDK), latarbelakang pendidikan dewan komisaris (LPDK), dan usia dewan komisaris (UDK) mampu menerangkan variabel dependen yaitu transparansi pelaporan keuangan (CTDI) sebesar 0,1396 atau 13,96% dan sisanya sebesar 86,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Model diterima apabila probabilitas  $< 0,05$ .

Gambar 4. 13

### Hasil uji F

R-squared	0.176703	Mean dependent var	0.204039
Adjusted R-squared	0.139617	S.D. dependent var	0.049388
S.E. of regression	0.045811	Sum squared resid	0.232948
F-statistic	4.764741	Durbin-Watson stat	0.689894
Prob(F-statistic)	0.000555		

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan gambar 4.13 di atas dapat diketahui bahwa hasil dari uji F-statistik (uji F) yang dilihat dari Prob(F-statistic) sebesar  $0,000555 < 0,05$  di mana hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji dengan menggunakan regresi.

## 4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini telah diketahui bahwa melalui uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier* model yang paling tepat untuk diregresikan adalah model *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil analisis regresi data panel dengan REM:

Gambar 4. 14

Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model* (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.953318	0.104968	9.081995	0.0000
X1_PDKI	0.014471	0.031228	0.463392	0.6440
X2_DK	-0.007777	0.006947	-1.119491	0.2653
X3_RJDK	0.006226	0.001506	4.134255	0.0001
X4_LPDK	-0.006181	0.023045	-0.268214	0.7890
X5_UDK	-0.004511	0.001739	-2.594409	0.0108

Sumber: Output EViews 12

Berdasarkan hasil dari regresi data panel pada gambar 4.14, maka persamaan regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{CTDI} = 0,953318 + 0,014471\text{PDKI} - 0,007777\text{DK} + 0,006226\text{RJDK} - 0,006181\text{LPDK} - 0,004511\text{UDK} + \varepsilon$$

Hasil regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,953318 menunjukkan bahwa variabel independen (PDKI, DK, RJDK, LPDK, UDK) bernilai 0, maka CTDI (Transparansi pelaporan keuangan) ialah sebesar 0,953318.
2. Nilai koefisien regresi variabel proporsi dewan komisaris independen ( $\beta_1$ ) sebesar 0,014471. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel proporsi dewan komisaris independen sebanyak satu orang, maka akan menaikkan CTDI (Transparansi pelaporan keuangan) sebesar 0,014471.



3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris ( $\beta_2$ ) sebesar -0,007777. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran dewan komisaris sebanyak satu orang, maka akan menurunkan CTDI (Transparansi pelaporan keuangan) sebesar -0,007777.
4. Nilai koefisien regresi variabel rangkap jabatan dewan komisaris ( $\beta_3$ ) sebesar 0,006226. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel rangkap jabatan dewan komisaris sebanyak satu rangkap jabatan, maka akan menaikkan CTDI (Transparansi pelaporan keuangan) sebesar 0,006226.
5. Nilai koefisien regresi variabel latarbelakang pendidikan dewan komisaris ( $\beta_4$ ) sebesar -0,006181. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel latarbelakang pendidikan dewan komisaris sebanyak satu orang, maka akan menurunkan CTDI (Transparansi pelaporan keuangan) sebesar 0,006181.
6. Nilai koefisien regresi variabel usia dewan komisaris ( $\beta_5$ ) sebesar -0,004511. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel usia dewan komisaris sebanyak satu tahun, maka akan menurunkan CTDI (Transparansi pelaporan keuangan) sebesar 0,004511.

#### **4.2.6 Hasil Uji Hipotesis**

Uji statistik t (uji hipotesis) dilakukan untuk mengetahui pengaruh individu variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan signifikansi terdapat kriteria jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak yang artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika

signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 4. 15  
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.953318	0.104968	9.081995	0.0000
X1_PDKI	0.014471	0.031228	0.463392	0.6440
X2_DK	-0.007777	0.006947	-1.119491	0.2653
X3_RJDK	0.006226	0.001506	4.134255	0.0001
X4_LPDK	-0.006181	0.023045	-0.268214	0.7890
X5_UDK	-0.004511	0.001739	-2.594409	0.0108

Sumber: Output EViews 12

Dari gambar 4.15 hasil pengujian hipotesis tersebut, maka hipotesis – hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen

Hipotesis pertama (H1) yaitu proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di atas, di dapatkan nilai *p-value* PDKI sebesar 0,6440 ( $p > 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,014471 maka dapat disimpulkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama **(H1) tidak terdukung.**

2. Ukuran Dewan Komisaris

Hipotesis kedua (H2) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan *p-value* UDK sebesar 0,2653 ( $p > 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar -

0,007777 maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua **(H2) tidak terdukung.**

### 3. Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Hipotesis ketiga (H3) yaitu rangkap jabatan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di atas, di dapatkan nilai *p-value* RJDK sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,006226 maka dapat disimpulkan bahwa variabel rangkap jabatan dewan komisaris independen berpengaruh dan memiliki hubungan positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga **(H3) terdukung.**

### 4. Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris

Hipotesis keempat (H4) yaitu latarbelakang pendidikan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di atas, di dapatkan nilai *p-value* LPDK sebesar 0,7890 ( $p > 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar -0,006181 maka dapat disimpulkan bahwa variabel latarbelakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat **(H4) tidak terdukung.**

### 5. Usia Dewan Komisaris Independen

Hipotesis kelima (H5) yaitu usia dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian di atas, di dapatkan nilai *p-value* UDK sebesar 0,0108 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar -

0,004511 maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (**H5**) **tidak terdukung**.

### **4.3 Pembahasan Hipotesis**

#### **4.3.1 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Transparansi Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,6440 ( $p > 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,014471. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi tingkat transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Hal ini terjadi karena di negara Indonesia ketentuan mengenai jumlah minimum dewan komisaris independen sebesar 30% di mana jumlah tersebut belum cukup untuk membuat pengawasan terhadap manajemen menjadi optimal sehingga proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap transparansi laporan keuangan (Abdillah, 2015). Jumlah tersebut juga belum cukup untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen secara optimal sehingga ada kemungkinan manajemen melakukan tindakan yang *opportunistic* sehingga menimbulkan ada konflik keagenan (Amaliyah & Herwiyanti, 2019)

Hal ini juga dikuatkan oleh data yang diperoleh ketika proporsi dewan komisaris independen (PDKI) yang dimiliki oleh BNI Syariah tahun 2015 tinggi sebesar 0,67 diikuti dengan transparansi laporan keuangan (CTDI) tinggi sebesar

0,73. Hal lain terjadi di mana proporsi komisaris independen (PDKI) di BNI Syariah tahun 2017 rendah sebesar 0,25 tetapi, transparansi laporan keuangan tinggi sebesar 0,76. Berdasarkan data tersebut, baik PDKI tinggi atau rendah, transparansi laporan keuangan tetap tinggi.

Sebaliknya, proporsi dewan komisaris independent (PDKI) BNI Syariah tahun 2013 tinggi sebesar 0,67 tetapi, transparansi laporan keuangan rendah sebesar 0,67. Ketika PDKI Bukopin Syariah tahun 2015 rendah sebesar 0,50 diikuti dengan CTDI yang rendah pula sebesar 0,65. Berdasarkan data tersebut, baik PDKI tinggi atau rendah, transparansi laporan keuangan tetap rendah.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan tinggi atau rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak memengaruhi transparansi pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Al-Amin & Ghozali, 2019), (Valentino & Parasetya, 2022), (Halid et al., 2021) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap pelaporan keuangan.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Transparansi Laporan**

##### **Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,2653 ( $p > 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar -0,007777. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya ukuran dewan komisaris tidak memengaruhi tingkat transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan.

Jumlah dewan komisaris yang terlalu sedikit tidak mampu untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan karena anggota dewan komisaris tidak mempunyai motivasi untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan (Makarima & Dewayanto, 2019). Di samping itu, jumlah dewan komisaris yang terlalu banyak juga akan mengakibatkan kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan dan kurangnya komunikasi sehingga tidak mampu untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan (Makarima & Dewayanto, 2019). Jumlah dewan komisaris yang baik adalah yang sesuai dengan kompleksitas perusahaan tersebut sehingga besar atau kecilnya jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap transparansi laporan keuangan (Tarantika & Solikhah, 2019).

Hal ini diperkuat oleh data yang diperoleh ukuran dewan komisaris (DK) BNI Syariah tahun 2018 tinggi sebesar 4 diikuti dengan transparansi laporan keuangan (CTDI) yang tinggi sebesar 0,78. Hal lain terjadi di mana ukuran dewan komisaris (DK) BNI Syariah tahun 2014 rendah sebesar 3 tetapi, transparansi laporan keuangan tinggi sebesar 0,72. Berdasarkan data tersebut, baik DK tinggi atau rendah transparansi laporan keuangan tetap tinggi.

Sebaliknya, ketika ukuran dewan komisaris (DK) Bank Bukopin Syariah tahun 2015 tinggi sebesar 4, transparansi laporan keuangan rendah sebesar 0,65. Ketika DK BCA Syariah tahun 2014 rendah sebesar 3 diikuti dengan transparansi laporan keuangan yang rendah pula sebesar 0,64. Berdasarkan data tersebut, baik DK tinggi atau rendah transparansi laporan keuangan tetap rendah.

Berdasarkan data – data di atas, tinggi atau rendahnya ukuran dewan komisaris tidak memengaruhi transparansi pelaporan keuangan. Hal ini sejalan

dengan penelitian dari (Makarima & Dewayanto, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

#### **4.3.3 Pengaruh Rangkap Jabatan Dewan Komisaris terhadap Transparansi**

##### **Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0001 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 0,006226. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak atau tidaknya rangkap jabatan dewan komisaris memengaruhi secara positif tingkat transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rangkap jabatan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Dewan komisaris yang merangkap jabatan memiliki kemampuan dan integritas yang tinggi (Prihandoko, 2018). Selain itu, menurut Abdillah (2015) dewan komisaris yang merangkap jabatan akan mengurangi konflik keagenan. Jika dewan komisaris yang merangkap jabatan memiliki kemampuan yang baik, maka pengawasan terhadap manajemen semakin efektif sehingga bisa meminimalisasi tindakan *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan laporan keuangan yang lebih transparan (Abdillah, 2015).

Hal ini diperkuat oleh data yang diperoleh rangkap jabatan dewan komisaris (RJDK) BNI Syariah tahun 2014 tinggi sebesar 3 diikuti dengan tingginya transparansi laporan keuangan (CTDI) sebesar 0,72. Hal lain terjadi ketika rangkap jabatan (RJDK) BCA Syariah tahun 2012 rendah sebesar 1 diikuti dengan rendahnya transparansi laporan keuangan sebesar 0,66.

Berdasarkan data – data di atas, tingginya rangkap jabatan dewan komisaris diikuti dengan tingginya transparansi laporan keuangan begitupun dengan rendahnya rangkap jabatan dewan komisaris diikuti dengan rendahnya transparansi laporan keuangan. Untuk itu, rangkap jabatan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihandoko, 2018) yang menunjukkan bahwa rangkap jabatan dewan komisaris memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

#### **4.3.4 Pengaruh Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris terhadap Transparansi Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,7890 ( $p > 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar -0,006181. Hal ini mengindikasikan bahwa latarbelakang Pendidikan ekonomi dewan komisaris tidak memengaruhi tingkat transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latarbelakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Hal ini terjadi karena pengetahuan yang dimiliki oleh dewan komisaris belum dapat terimplementasi secara optimal sehingga pendidikan formal tidak dapat menjamin transparansi laporan keuangan (Tarantika & Solikhah, 2019). Dewan komisaris tidak hanya memiliki pendidikan formal namun juga memiliki pengalaman yang lebih menentukan optimalnya pengawasan terhadap manajemen sehingga transparansi laporan keuangan menjadi lebih baik (Tarantika & Solikhah, 2019).



Hal ini diperkuat oleh data yang diperoleh ketika latar belakang pendidikan dewan komisaris (LPDK) BNI Syariah tahun 2014 tinggi sebesar 1 diikuti dengan tingginya transparansi laporan keuangan (CTDI) sebesar 0,72. Hal lain terjadi di mana latar belakang pendidikan dewan komisaris (LPDK) BNI Syariah tahun 2016 rendah sebesar 0,50 tetapi, transparansi laporan keuangan tinggi sebesar 0,79. Berdasarkan data tersebut, baik LPDK tinggi atau rendah transparansi laporan keuangan tetap tinggi.

Sebaliknya, latarbelakang pendidikan dewan komisaris (LPDK) BCA Syariah tahun 2012 tinggi sebesar 1 tetapi, transparansi laporan keuangan rendah sebesar 0,66. Ketika latar belakang pendidikan dewan komisaris (LPDK) BCA Syariah tahun 2014 rendah sebesar 0,67 diikuti dengan transparansi laporan keuangan rendah sebesar 0,64. Berdasarkan data tersebut, baik LPDK tinggi atau rendah transparansi laporan keuangan tetap rendah.

Berdasarkan data – data di atas, tinggi atau rendahnya latarbelakang pendidikan dewan komisaris tidak memengaruhi transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tarantika & Solikhah, 2019) yang menunjukkan bahwa latarbelakang Pendidikan dewan komisaris tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

#### **4.3.5 Pengaruh Usia Dewan Komisaris terhadap Transparansi Laporan**

##### **Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0108 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar -0,004511. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya usia dewan komisaris

memengaruhi secara negatif tingkat transparansi pelaporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usia dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

Hal ini dikarenakan dewan komisaris yang lebih muda memiliki kemampuan kognitif dan integritas yang baik, memiliki ide – ide baru, dan memiliki perspektif lain yang mampu mengoptimalkan pengawasan terhadap manajemen sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan (Lestari et al., 2020). Selain itu, dewan komisaris yang lebih muda lebih berani mengambil resiko sehingga pengawasan terhadap manajemen lebih baik sehingga laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih transparan.

Hal ini diperkuat oleh data di mana usia dewan komisaris (UDK) Bank NTB Syariah tahun 2016 tinggi sebesar 58,25 tetapi, transparansi laporan keuangan rendah sebesar 0,67. Sebaliknya, usia dewan komisaris (UDK) Bank Muamalat Indonesia tahun 2012 rendah sebesar 49,17 tetapi, transparansi laporan keuangan tinggi sebesar 0,75. Hal ini menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara usia dewan komisaris dengan transparansi laporan keuangan.

Berdasarkan data – data di atas, tingginya usia dewan komisaris diikuti dengan rendahnya transparansi pelaporan keuangan begitupun dengan rendahnya usia dewan komisaris diikuti dengan tingginya transparansi pelaporan keuangan. Untuk itu, usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Makarima & Dewayanto, 2019), (Nel et al., 2022) yang menunjukkan bahwa usia

dewan komisaris memiliki hubungan yang signifikan terhadap transparansi pelaporan keuangan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pengaruh proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, rangkap jabatan dewan komisaris, latarbelakang pendidikan dewan komisaris, dan usia dewan komisaris terhadap transparansi pelaporan keuangan yang diproksikan dengan *Corporate Transparency Disclosure Index* yang berjumlah 103 indikator pada bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2012 – 2020, sehingga keseluruhan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa anggota dewan komisaris independen maupun non independen tidak berdampak terhadap transparansi pelaporan keuangan.
2. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa besar atau kecilnya ukuran dewan komisaris tidak berdampak terhadap transparansi pelaporan keuangan.
3. Rangkap jabatan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah rangkap jabatan dewan komisaris maka transparansi pelaporan keuangan semakin baik pula.

4. Latarbelakang pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan formal dewan komisaris tidak berdampak terhadap transparansi pelaporan keuangan.
5. Usia dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap transparansi pelaporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa semakin muda dewan komisaris maka akan semakin baik transparansi pelaporan keuangannya.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peraturan khusus mengenai transparansi di Indonesia khususnya pada perbankan syariah belum ada, sehingga penelitian ini mengadopsi item transparansi pelaporan keuangan perbankan syariah dari luar negeri yang belum tentu juga diterapkan di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada sedikit variabel seperti variabel proporsi dewan komisaris independent, ukuran dewan komisaris, rangkap jabatan dewan komisaris, latarbelakang pendidikan dewan komisaris, dan usia dewan komisaris, sehingga hasil penelitian kurang tajam dan kurang relevan.

## **5.3 Saran**

Saran peneliti untuk pihak terkait bagi penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Perusahaan

Meningkatkan transparansi pelaporan keuangan sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Keterbukaan informasi juga bisa membuat masyarakat semakin menaruh kepercayaan pada bank syariah yang saat ini sedang gencar di Indonesia. Maka dari itu, sebaiknya bank syariah bisa lebih transparan lagi dalam melaporkan laporan keuangan tahunan agar kepercayaan berbagai pemangku kepentingan dapat lebih meningkat.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambahkan variabel lain terkait *corporate governance* yang memiliki pengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.
- b. Menambahkan periode penelitian agar memperoleh hasil data yang lebih valid di masa saat ini.

## Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R. (2015). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 53–70.
- Agustin, H. E., & Oktavianna, R. (2019). Pengaruh Porsi Kepemilikan Publik, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran KAP Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016) Herlina. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 93–103.
- Ahern, K. R., & Dittmar, A. K. (2012). The changing of the boards: The impact on firm valuation of mandated female board representation. *Quarterly Journal of Economics*, 127(1), 137–197. <https://doi.org/10.1093/qje/qjr049>
- Al-Amin, muhammad ridho, & Ghozali, I. (2019). *Kelola Perusahaan*. 15(2), 35–41.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Anggraini, M., Widyaningtyas, D. P., Dito, A. H., Shinta, F. T., & Fransiska, N. (2019). Pengaruh Rapat Dewan Komisaris, Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Applied Research in Management and Business*, 1(1), 21–27.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. 8(2), 123–136.
- Candradewi, I., & Sedana, I. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(5), 163–190.
- Cheng, E. C. M., & Courtenay, S. M. (2006). Response to discussion of “board composition, regulatory regime and voluntary disclosure.” *International Journal of Accounting*, 41(3), 293–294. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2006.07.003>
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.5465/amr.1995.9503271992>
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Felo, A. J. (2011). Corporate Reporting Transparency, Board Independence and

- Expertise, and CEO Duality. *SSRN Electronic Journal*.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1373942>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*.
- Goodstein, J., Gautam, K., & Boeker, W. (1994). The effects of board size and diversity on strategic change. *Strategic General Management*, 15(3), 241–250.
- Gustiana, L., Darmayanti, Y., & Meihendri. (2021). *Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2014-2018)*. 16(1), 68–79.
- Halid, S., Mahmud, R., Zakaria, N. B., & Rahman, R. A. (2021). Does board monitoring affect integrated reporting disclosure for better transparency and sustainability? *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(5), 1049–1057. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090515>
- Hasnan, S., & Hussain, A. R. (2015). Factors associated with financial restatements: Evidence from Malaysia. *Jurnal Pengurusan*, 44(April), 105–116. <https://doi.org/10.17576/pengurusan-2015-44-10>
- Jensen, M. C. (1976). dan Meckling, WH. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. In *Jurnal of Financial Economics. Academy Management Review* (Vol. 20, Issue 2, pp. 82–137).
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. (2000). Investor protection and corporate governance. *Journal of Financial Economics*, 58(1–2), 3–27. [https://doi.org/10.1016/s0304-405x\(00\)00065-9](https://doi.org/10.1016/s0304-405x(00)00065-9)
- Lehobo, L. (2011). *The relationship between gender diversity and corporate profitability: The top 100 companies on the JSE Ltd*. 111.  
<https://ujdigispace.uj.ac.za/bitstream/handle/10210/8120/Lehobo.pdf?sequence=1>
- Lestari, T., Mutmainah, K., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.  
[file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Artikel 31.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Artikel%2031.pdf)
- Makarima, M. A., & Dewayanto, T. (2019). Pengaruh Ukuran Kap, Kepemilikan Manajerial Dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tata Kelola .... *Diponegoro Journal of ...*, 8, 1–9.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25649%0Ahttps://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/25649/22822>
- Nahar, H. S., & Mohamad, M. (2022). On the 20th governance reform



- anniversary: revisiting corporate governance and transparency nexus after two decades of change in Malaysia. *Journal of Asia Business Studies*, May. <https://doi.org/10.1108/JABS-11-2021-0467>
- Nel, G., Scholtz, H., & Engelbrecht, W. (2022). Relationship between online corporate governance and transparency disclosures and board composition: evidence from JSE listed companies. *Journal of African Business*, 23(2), 304–325. <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1838831>
- Pradita, K. D., Hartono, A., & Mustoffa, A. F. (2019). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. *Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan*, 3(2), 87–100.
- Pratiwi, R. S. (2019). Legalitas Rangkap Jabatan Direksi Dan Dewan Komisaris Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Berbentuk Perseroan Terbatas. *Jurnal Lex Renaissance*, 4(2), 266–284. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol4.iss2.art4>
- Prihandoko, N. D. (2018). *Pengaruh Rangkap Jabatan (Interlocking Directorate) dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Pasar pada Perusahaan dan Kinerja Pasar pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Effect Indonesia*. <http://repository.stieykpn.ac.id/id/eprint/225>
- Puspa, A. M., Sulistiyo, H., & Sam'ani. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Pihak Luar Terhadap Internet Fianacial Reporting dengan profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Ynag terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 35–44.
- Ramadhani, D., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Transparansi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 53–67.
- Ren, H., Chandrasekar, K., & Li, B. (2012). Moderating effects of board and managerial incentive on the relationship between R&D investment and firm performance- Evidence from listed manufacturing firms in China. *The Journal of International Management Studies*, 7(1), 41–55. [http://www.jimsjournal.org/6 Krishnamurti Chandrasekar.pdf](http://www.jimsjournal.org/6%20Krishnamurti%20Chandrasekar.pdf)
- Srairi, S. (2019). Transparency and bank risk-taking in GCC Islamic banking. *Borsa Istanbul Review*, 19, S64–S74. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.02.001>
- Subagiastra, K., Arizona, I. P. E., & Mahaputra, I. N. K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 167–193. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i2.9994>

- Sukandar, P. P., & Rahardja. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Good Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–7. <https://media.neliti.com/media/publications/73611-ID-analisis-pengaruh-corporate-governance-d.pdf>
- Tarantika, R. A., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris dan Reputasi Auditor Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(2), 142–155. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i2.722>
- Torchia, M., & Calabrò, A. (2016). Board of directors and financial transparency and disclosure. Evidence from Italy. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(3), 593–608. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0019>
- Valentino, L., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, kinerja keuangan, komisaris independen, dan cakupan analisis terhadap corporate internet reporting. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–13.
- Wirdaningsih, Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak dengan Efektivitas Komisaris Independen dan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–29. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/viewFile/6594/5937>

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret					April				Mei	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2
1	Menyusun Proposal			X	X	X																										
2	Bimbingan						X	X		X		X					X			X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	
3	Revisi Proposal								X	X	X	X		X	X	X																
4	ACC Proposal																X															
5	Analisis Data																			X	X	X	X	X	X	X	X					
6	Penulisan Akhir naskah skripsi																											X	X	X		
7	Pendaftaran munaqosah																												X			
8	Munaqosah																														X	
9	Revisi Skripsi																															X

## Lampiran 2: Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BAS	PT. Bank Aceh
2	BNTBS	PT. Bank NTB Syariah
3	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	BVS	PT. Bank Victoria Syariah
5	BRIS	PT. Bank BRI Syariah
6	BNIS	PT. Bank BNI Syariah
7	BJBS	PT. Bank Jabar Banten Syariah
8	BMES	PT. Bank Mega Syariah
9	BPDS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
10	BBS	PT. Bank KB Bukopin Syariah
11	BCAS	PT. Bank BCA Syariah
12	BNS	PT. Bank Aladin Syariah Tbk.
13	BMS	PT. Bank Syariah Mandiri

## Lampiran 3: Indeks CTDI

<b>Kode</b>	<b>Item <i>Corporate Transparency Disclosure Index</i></b>	
A	<b>General Information</b>	
A.1	Annual Financial Statements comprise:	
A.1.a	1	statement of corporate governance
A.1.b	2	directors' report
A.1.c	3	auditors' report
A.1.d	4	sharia committee's report
A.1.e	5	balance sheet
A.1.f	6	income statement
A.1.g	7	cash flows statements
A.1.h	8	accounting policies
A.1.i	9	explanatory notes
A.2	Organization of the bank	
A.2.a	10	basic organization structure
A.2.b	11	senior management structure
A.2.c	12	network of branches
A.2.d	13	number of employees
A.3	Basic business	
A.3.a	14	statement of bank goals and objectives, strategy and progress
A.3.b	15	competitive environment and industry trends
A.3.c	16	principles lines of business, products and markets
A.4	Performance overview	
A.4.a	17	factors influenced bank's financial performance for the year compared to past years

A.4.b	18	analysis of performance by key business segments
A.4.c	19	factors that will have a significant influence on future performance
A.4.d	20	analysis of the bank' s liquidity and about additional financing
A.4.e	21	analysis of a bank' s financial position
A.5		Ratings by rating agencies
B		<b><i>Financial Information</i></b>
B.1		Financing, advances and other loans are disclosed
B.1.a	1	by type
B.1.b	2	by contract
B.1.c	3	by type of customer
B.1.d	4	by profit rate sensitivity
B.1.e	5	by sector
B.2		Deposits from customers
B.2.a	6	by type (e.g., savings, current and term deposits)
B.2.b	7	by type of customer (e.g., government, business enterprises)
B.2.c	8	Maturity structures of term deposits (e.g., < 6 months, 6-12 months, 1-3 years)
B.3		Investment account
B.3.a	9	Disclosure on the general investment objectives and policies governing the management of investment account
B.3.b		Classification by:
B.3.b.1	10	types of investment account
B.3.b.2	11	types of customers
B.3.b.3	12	maturity structures
B.3.c	13	A disclosure of returns of each type of investment account

B.3.d	14	The bank discloses information relating to the methods used in allocating and distributing the profits between shareholders and IAHs.
B.3.e	15	The bases applied to the utilization of profit equalization reserve (PER).
B.3.f	16	The bank discloses notes related to the use of investment risk reserve (IRR).
B.3.g	17	The changes occurred during the financial period in the PER and the IRR.
B.4		Capital adequacy ratios are disclosed and showing separately common equity tier 1 capital ratio, tier 1 capital ratio and total capital ratio
B.5		Reserves are disclosed with a breakdown by type and purpose of reserves maintained
B.6		Break down of gross risk-weighted assets in the various of risk-weights
B.7		Capital adequacy requirements for different risk categories (credit risk, market risk, operational risk) according to each category of sharia- compliant financing contract are disclosed.
B.8		Bank discloses the nature and amount of any impairment loss recognized in profit or loss separately of each category of securities and other assets arising from the utilization of depositor's funds or funds other than restricted funds.
B.9		Non - profit income and other operating expenses are disclosed with breakdown of major items of income or expense.
B.10		Income and expenses are disclosed by source of funds (e.g., Islamic deposit and shareholder's funds, by categories of financial assets or liabilities).
B.11		Income derived from Sharia non- compliant activities
B.11.a	25	nature of Sharia non- compliant activities
B.11.b	26	amount of Sharia non- compliant income
B.11.c	27	The sources of donations/charities funds as well as uses of such funds are disclosed
B.12		Zakat
B.12.a	28	disclosure on sources
B.12.b	29	methods applied in the determining of Zakat base (e.g., growth method, working capital method)

B.12.c	30	Zakat distribution and beneficiaries
C		<b>General Bank Governance</b>
C.1	1	Identity of major shareholders
C.2	2	Range of shareholdings
C.3	3	Identity of managers
C.4	4	Identity of board members and affiliations
C.5	5	Remuneration of officers and employees
C.6	6	Remuneration of board members
C.7	7	Shares owned by directors and employees
C.8	8	Share holdings of board members are available
C.9	9	Predefined set of criteria upon the selection of board members
C.10	10	Number of board meetings held in the year
C.11	11	Attendance of every board member
C.12	12	Bank has implemented a procedure for a regular assessment of the board
D		<b>Sharia Governace</b>
D.1	1	Names, qualification and experience of Sharia supervisory board 'members
D.2	2	Range of shareholdings
D.3	3	The bank discloses information on remuneration of members.
D.4	4	The bank has a formal policy on duties and responsibilities of SSB.
D.5	5	The bank discloses the attendance of every member.
D.6	6	The members of SSB are chosen and dismissed according to policies and procedures established by the bank.
D.7	7	The bank discloses a report of SSB on the conformity of the Islamic bank's operations with the Sharia principles.
E		<b>Risk Management</b>



E.1	<i>General disclosure risk management</i>	
E.1.a	1	A description of the bank's risk management objectives, strategies, policies and procedures by risk category or in aggregate.
E.1.b	2	Information on risk management structure.
E.1.c	3	Information on risk management committee.
E.1.d	4	Scope and nature of the risk measurement and reporting system.
E.1.e	5	The top emerging risks that arise from the bank's business models and activities are discussed.
E.1.f	6	Disclosure of the range and measure of risks facing each restricted IAH fund based on its specific investment policies.
E.2	<i>Credit risk</i>	
E.2.a	7	A description of the bank's credit risk management policies and objectives
E.2.b	8	Information on credit risk management structure.
E.2.c	9	A qualitative and quantitative analysis of the bank's counterparty risks that arises from its derivatives transactions are provided.
E.2.d	10	Qualitative information on credit risk mitigation is provided.
E.2.e	11	A description of the main types of collateral and other credit risk mitigates taken by the bank.
E.2.f	12	Disclosure of the amount and changes in loss provisions during the financial year.
E.2.g	13	Disclosure of any penalty imposed on customers for default, and the disposition of any monies received as penalties.
E.3	<i>Liquidity risk</i>	
E.3.a	14	Information about the bank's available liquid assets as well as sources and uses of funds.
E.3.b	15	Maturity information about deposits and other liabilities.

E.3.c	16	A summary of the liquidity risk management framework in addressing risk exposure for each category of funding as well as on an aggregate basis: current accounts; unrestricted investment accounts and restricted investment accounts.
E.3.d	17	General information on policies to address liquidity risk, taking into account the ease of access to <i>Shari'ah</i> -compliant funds and diversity of funding sources.
E.4	<i>Market risk</i>	
E.4.a	18	General descriptions and disclosure of appropriate framework for market risk management.
E.4.b	19	Qualitative and quantitative breakdowns of significant trading and non-trading market risk factors that may be relevant to the bank's portfolio are provided.
E.4.c	20	Qualitative and quantitative disclosures that described significant market risk are provided (such as measurement, model limitations, assumptions, validation procedures, use of proxies, changes in risk measures and models through time).
E.4.d	21	Disclosures on value-at-risk or other sensitivity approaches for different types of market risk (foreign exchange risk, commodity price risk,...).
E.5	<i>Operational risk</i>	
E.5.a	22	Policies to incorporate operational risk measures into the management framework (budgeting, target setting, performance review compliance).
E.5.b	23	Policies on processes are described.
E.5.c	24	Policies on the loss mitigation process via contingency planning, business continuity planning, staff training and enhancement of internal controls, as well as business processes and infrastructure.
E.5.d	25	Disclosure of the RWA equivalent for operational risk.
E.5.e	26	Indicators of operational risk exposures, such as: Gross income; and Amount of <i>Shari'ah</i> non-compliant income.
E.6	<i>Rate of return risk</i>	

E.6.a	27	Disclosures on factors affecting rates of return and benchmark rates.
E.6.b	28	Processes and systems to monitor and measure the factors that give rise to rate of return risk.
E.6.c	29	Indicators of exposure to rate of return risk (data on expected payments/receipts on financing and funding and the cost of funding at different maturity buckets according to time of maturity or time of reprising for floating rate assets or funding).
E.6.d	30	Sensitivity analysis of bank's profitability and the rate of returns to price or profitability rate movements in the market.
E.7		<i>Other risks</i>
E.7.a	31	Other risks types (example displaced commercial risk) identified by the management are described.
E.7.b	32	Disclosure of the bank's policy on these risks (measures and indicators, management,...).

Sumber: Srairi, (2019)













No	Nama Bank	Tahun	A									Total A.3, A.4, A.5
			A.3			A.4					A.5	
			A.3.a	A.3.b	A.3.c	A.4.a	A.4.b	A.4.c	A.4.d	A.4.e		
1	BNIS	2012	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BNIS	2013	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BNIS	2014	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BNIS	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BNIS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BNIS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BNIS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BNIS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BNIS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
2	BCAS	2012	0	1	1	1	0	0	0	1	1	5
	BCAS	2013	0	1	1	1	0	0	0	1	1	5
	BCAS	2014	0	1	1	1	0	0	0	1	1	5
	BCAS	2015	0	1	1	1	0	0	0	1	1	5
	BCAS	2016	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	BCAS	2017	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	BCAS	2018	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	BCAS	2019	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	BCAS	2020	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
3	BBS	2012	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6
	BBS	2013	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4
	BBS	2014	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4



	BNS	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BNS	2015	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
	BNS	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
	BNS	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
	BNS	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
	BNS	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
	BNS	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8
7	BNTBS	2012	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6
	BNTBS	2013	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BNTBS	2014	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BNTBS	2015	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BNTBS	2016	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BNTBS	2017	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BNTBS	2018	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BNTBS	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BNTBS	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
8	BMI	2012	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2013	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2014	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2015	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2016	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2017	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2018	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2019	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
	BMI	2020	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
9	BMES	2012	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3

	BMES	2013	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4
	BMES	2014	0	0	1	1	0	0	0	1	1	4
	BMES	2015	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5
	BMES	2016	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
	BMES	2017	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
	BMES	2018	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
	BMES	2019	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
	BMES	2020	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
10	BAS	2012	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3
	BAS	2013	1	0	1	0	0	0	0	0	1	3
	BAS	2014	1	0	1	0	0	0	0	1	1	4
	BAS	2015	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
	BAS	2016	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
	BAS	2017	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
	BAS	2018	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
	BAS	2019	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
	BAS	2020	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7
11	BRIS	2012	0	0	1	0	1	1	1	0	1	5
	BRIS	2013	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BRIS	2014	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BRIS	2015	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BRIS	2016	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BRIS	2017	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BRIS	2018	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BRIS	2019	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BRIS	2020	0	1	1	1	1	0	1	1	1	7

12	BMS	2012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BMS	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BMS	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
	BMS	2015	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BMS	2016	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
	BMS	2017	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	BMS	2018	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
	BMS	2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8
	BMS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
13	BPDS	2012	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5
	BPDS	2013	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6
	BPDS	2014	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6
	BPDS	2015	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6
	BPDS	2016	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6
	BPDS	2017	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5
	BPDS	2018	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5
	BPDS	2019	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6
	BPDS	2020	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6

No	Nama Bank	Tahun	B																	Total B.1, B.2, B.3
			B.1					B.2			B.3									
			B.1.a	B.1.b	B.1.c	B.1.d	B.1.e	B.2.a	B.2.b	B.2.c	B.3.a	B.3.b			B.3.c	B.3.d	B.3.e	B.3.f	B.3.g	
									B.3.b.1			B.3.b.2			B.3.b.3					
1	BNIS	2012	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10
	BNIS	2013	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8
	BNIS	2014	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8
	BNIS	2015	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6
	BNIS	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
	BNIS	2017	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	8
	BNIS	2018	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
	BNIS	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	10
	BNIS	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	11
2	BCAS	2012	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	13
	BCAS	2013	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
	BCAS	2014	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
	BCAS	2015	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
	BCAS	2016	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12
	BCAS	2017	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
	BCAS	2018	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
	BCAS	2019	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
	BCAS	2020	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
3	BBS	2012	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	12
	BBS	2013	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	12
	BBS	2014	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
	BBS	2015	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	12

	BBS	2016	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	12
	BBS	2017	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	9
	BBS	2018	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	9
	BBS	2019	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	9
	BBS	2020	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	8
4	BJBS	2012	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	7
	BJBS	2013	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	8
	BJBS	2014	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	8
	BJBS	2015	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	8
	BJBS	2016	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	7
	BJBS	2017	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8
	BJBS	2018	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8
	BJBS	2019	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8
	BJBS	2020	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8
5	BVS	2012	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8
	BVS	2013	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	8
	BVS	2014	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	11
	BVS	2015	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	12
	BVS	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
	BVS	2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
	BVS	2018	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
	BVS	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
	BVS	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13
6	BNS	2012	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
	BNS	2013	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7
	BNS	2014	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	7

	BNS	2015	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14	
	BNS	2016	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7
	BNS	2017	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	8
	BNS	2018	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	7
	BNS	2019	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6
	BNS	2020	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6
7	BNTBS	2012	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	13
	BNTBS	2013	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	12
	BNTBS	2014	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
	BNTBS	2015	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
	BNTBS	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
	BNTBS	2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
	BNTBS	2018	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	12
	BNTBS	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
	BNTBS	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	11
8	BMI	2012	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
	BMI	2013	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	13
	BMI	2014	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
	BMI	2015	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
	BMI	2016	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
	BMI	2017	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
	BMI	2018	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
	BMI	2019	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
	BMI	2020	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
9	BMES	2012	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
	BMES	2013	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14





	BMS	2013	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BMS	2014	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BMS	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	BMS	2016	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	BMS	2017	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	BMS	2018	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	BMS	2019	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	BMS	2020	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1
13	BPDS	2012	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
	BPDS	2013	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1
	BPDS	2014	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1
	BPDS	2015	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
	BPDS	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
	BPDS	2017	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BPDS	2018	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BPDS	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
	BPDS	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1

No	Nama Bank	Tahun	B													Total B.4 s.d. B.12
			B.4	B.5	B.6	B.7	B.8	B.9	B.10	B.11			B.12			
										B.11.a	B.11.b	B.11.c	B.12.a	B.12.b	B.12.c	
1	BNIS	2012	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	BNIS	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
	BNIS	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
	BNIS	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
	BNIS	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11
	BNIS	2017	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10
	BNIS	2018	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10
	BNIS	2019	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	8
	BNIS	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	11
2	BCAS	2012	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2013	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2014	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2015	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2016	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2017	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2018	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2019	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BCAS	2020	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
3	BBS	2012	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7
	BBS	2013	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7
	BBS	2014	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	7

	BBS	2015	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8
	BBS	2016	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	8
	BBS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
	BBS	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	9
	BBS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
	BBS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
4	BJBS	2012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10
	BJBS	2013	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	6
	BJBS	2014	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BJBS	2015	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BJBS	2016	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BJBS	2017	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BJBS	2018	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BJBS	2019	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BJBS	2020	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
5	BVS	2012	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2013	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2014	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2015	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2016	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2017	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2018	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2019	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
	BVS	2020	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8
6	BNS	2012	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8
	BNS	2013	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6

	BNS	2014	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	6
	BNS	2015	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5
	BNS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8
	BNS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
	BNS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
	BNS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
	BNS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	9
7	BNTBS	2012	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6
	BNTBS	2013	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7
	BNTBS	2014	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8
	BNTBS	2015	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8
	BNTBS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6
	BNTBS	2017	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6
	BNTBS	2018	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9
	BNTBS	2019	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	9
	BNTBS	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	11
8	BMI	2012	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	7
	BMI	2013	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	5
	BMI	2014	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMI	2015	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMI	2016	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMI	2017	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMI	2018	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMI	2019	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMI	2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
9	BMES	2012	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8

	BMES	2013	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMES	2014	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMES	2015	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMES	2016	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMES	2017	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMES	2018	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMES	2019	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BMES	2020	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
10	BAS	2012	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
	BAS	2013	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7
	BAS	2014	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	7
	BAS	2015	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5
	BAS	2016	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	10
	BAS	2017	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9
	BAS	2018	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9
	BAS	2019	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9
	BAS	2020	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9
11	BRIS	2012	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BRIS	2013	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	8
	BRIS	2014	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BRIS	2015	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BRIS	2016	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BRIS	2017	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BRIS	2018	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BRIS	2019	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BRIS	2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9

12	BMS	2012	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
	BMS	2013	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	5
	BMS	2014	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
	BMS	2015	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	6
	BMS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8
	BMS	2017	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMS	2018	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMS	2019	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BMS	2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
13	BPDS	2012	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9
	BPDS	2013	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7
	BPDS	2014	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7
	BPDS	2015	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7
	BPDS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8
	BPDS	2017	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8
	BPDS	2018	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8
	BPDS	2019	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8
	BPDS	2020	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	8

No	Nama Bank	Tahun	C												Total C
			C.1	C.2	C.3	C.4	C.5	C.6	C.7	C.8	C.9	C.10	C.11	C.12	
1	BNIS	2012	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7
	BNIS	2013	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8
	BNIS	2014	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8
	BNIS	2015	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
	BNIS	2016	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
	BNIS	2017	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
	BNIS	2018	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	10
	BNIS	2019	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	9
	BNIS	2020	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	9
2	BCAS	2012	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8
	BCAS	2013	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7
	BCAS	2014	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7
	BCAS	2015	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BCAS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BCAS	2017	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
	BCAS	2018	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
	BCAS	2019	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
	BCAS	2020	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10
3	BBS	2012	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8
	BBS	2013	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	7





	BNS	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
	BNS	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
	BNS	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BNS	2016	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BNS	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BNS	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BNS	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BNS	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
7	BNTBS	2012	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	7
	BNTBS	2013	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BNTBS	2014	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BNTBS	2015	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BNTBS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	8
	BNTBS	2017	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BNTBS	2018	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BNTBS	2019	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
	BNTBS	2020	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	9
8	BMI	2012	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2013	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2014	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2016	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2017	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2018	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2019	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
	BMI	2020	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11

9	BMES	2012	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4
	BMES	2013	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6
	BMES	2014	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	6
	BMES	2015	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7
	BMES	2016	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10
	BMES	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
	BMES	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
	BMES	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
	BMES	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	BAS	2012	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	6
	BAS	2013	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	6
	BAS	2014	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	6
	BAS	2015	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8
	BAS	2016	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8
	BAS	2017	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8
	BAS	2018	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8
	BAS	2019	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8
	BAS	2020	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	8
11	BRIS	2012	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6
	BRIS	2013	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6
	BRIS	2014	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6
	BRIS	2015	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	6
	BRIS	2016	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
	BRIS	2017	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
	BRIS	2018	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9
	BRIS	2019	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	9



No	Nama Bank	Tahun	D							Total D
			D.1	D.2	D.3	D.4	D.5	D.6	D.7	
1	BNIS	2012	1	0	0	1	1	0	1	4
	BNIS	2013	1	0	1	1	1	0	1	5
	BNIS	2014	1	0	1	1	1	0	1	5
	BNIS	2015	1	0	1	1	1	0	1	5
	BNIS	2016	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNIS	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNIS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNIS	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNIS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6
2	BCAS	2012	1	0	1	1	0	0	1	4
	BCAS	2013	1	0	1	1	0	0	1	4
	BCAS	2014	1	0	1	1	0	0	1	4
	BCAS	2015	1	0	1	1	1	0	1	5
	BCAS	2016	1	0	1	1	1	1	1	6
	BCAS	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BCAS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BCAS	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BCAS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6
3	BBS	2012	0	0	0	0	0	0	0	0
	BBS	2013	1	0	1	1	1	1	1	6

	BBS	2014	1	0	1	1	1	1	1	6
	BBS	2015	1	0	1	1	1	1	1	6
	BBS	2016	1	0	1	1	1	1	1	6
	BBS	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BBS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BBS	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BBS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6
4	BJBS	2012	1	0	0	1	1	0	1	4
	BJBS	2013	1	0	0	1	0	0	1	3
	BJBS	2014	1	0	0	1	0	0	1	3
	BJBS	2015	1	0	0	1	0	0	1	3
	BJBS	2016	1	0	0	1	1	1	1	5
	BJBS	2017	1	0	0	1	1	1	1	5
	BJBS	2018	1	0	0	1	1	1	1	5
	BJBS	2019	1	0	0	1	1	1	1	5
	BJBS	2020	1	0	0	1	1	1	1	5
5	BVS	2012	1	0	0	0	0	0	1	2
	BVS	2013	1	0	0	1	1	0	1	4
	BVS	2014	1	0	0	1	1	0	1	4
	BVS	2015	1	0	0	1	1	0	1	4
	BVS	2016	1	0	0	1	1	1	1	5
	BVS	2017	1	0	0	1	1	1	1	5
	BVS	2018	1	0	0	1	1	1	1	5
	BVS	2019	1	0	0	1	1	1	1	5
	BVS	2020	1	0	0	1	1	1	1	5
6	BNS	2012	1	0	1	1	1	1	1	6

	BNS	2013	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNS	2014	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNS	2015	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNS	2016	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNS	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNS	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6
7	BNTBS	2012	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNTBS	2013	1	0	1	1	0	1	1	5
	BNTBS	2014	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNTBS	2015	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNTBS	2016	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNTBS	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNTBS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNTBS	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BNTBS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6
8	BMI	2012	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2013	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2014	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2015	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2016	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BMI	2020	1	0	1	1	1	1	1	6

9	BMES	2012	1	0	0	1	1	1	1	5
	BMES	2013	1	0	0	1	1	1	1	5
	BMES	2014	1	0	0	1	1	1	1	5
	BMES	2015	1	0	0	1	1	1	1	5
	BMES	2016	1	1	1	1	1	1	1	7
	BMES	2017	1	1	1	1	1	1	1	7
	BMES	2018	1	1	1	1	1	1	1	7
	BMES	2019	1	1	1	1	1	1	1	7
	BMES	2020	1	1	1	1	1	1	1	7
10	BAS	2012	1	0	0	1	0	0	1	3
	BAS	2013	1	0	0	1	0	0	1	3
	BAS	2014	1	0	0	1	0	0	1	3
	BAS	2015	1	0	0	1	1	1	1	5
	BAS	2016	1	0	0	1	1	1	1	5
	BAS	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BAS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BAS	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BAS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6
11	BRIS	2012	1	0	0	1	1	0	1	4
	BRIS	2013	1	0	0	1	1	0	1	4
	BRIS	2014	1	0	0	1	1	0	1	4
	BRIS	2015	1	0	0	1	1	0	1	4
	BRIS	2016	1	0	0	1	1	0	1	4
	BRIS	2017	1	0	1	1	1	0	1	5
	BRIS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BRIS	2019	1	0	0	1	1	1	1	5



	BRIS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6
12	BMS	2012	1	0	1	1	1	0	1	5
	BMS	2013	1	0	1	1	1	0	1	5
	BMS	2014	1	0	1	1	1	0	1	5
	BMS	2015	1	0	1	1	1	0	1	5
	BMS	2016	1	1	1	1	1	0	1	6
	BMS	2017	1	0	1	1	1	0	1	5
	BMS	2018	1	1	1	1	1	1	1	7
	BMS	2019	1	1	1	1	1	1	1	7
	BMS	2020	1	1	1	1	1	1	1	7
13	BPDS	2012	1	0	0	0	0	0	1	2
	BPDS	2013	1	0	1	1	1	1	1	6
	BPDS	2014	1	0	1	1	1	1	1	6
	BPDS	2015	1	0	1	1	1	1	1	6
	BPDS	2016	1	0	1	1	1	1	1	6
	BPDS	2017	1	0	1	1	1	1	1	6
	BPDS	2018	1	0	1	1	1	1	1	6
	BPDS	2019	1	0	1	1	1	1	1	6
	BPDS	2020	1	0	1	1	1	1	1	6

No	Nama Bank	Tahun	E																Total E.1, E.2, E.3	
			E.1						E.2							E.3				
			E.1.a	E.1.b	E.1.c	E.1.d	E.1.e	E.1.f	E.2.a	E.2.b	E.2.c	E.2.d	E.2.e	E.2.f	E.2.g	E.3.a	E.3.b	E.3.c		E.3.d
1	BNIS	2012	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	9
	BNIS	2013	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	9
	BNIS	2014	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	9
	BNIS	2015	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	10
	BNIS	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BNIS	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BNIS	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BNIS	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BNIS	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
2	BCAS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	11
	BCAS	2013	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BCAS	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	10
	BCAS	2015	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BCAS	2016	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BCAS	2017	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BCAS	2018	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	11
	BCAS	2019	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	12
	BCAS	2020	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	12
3	BBS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
	BBS	2013	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	10
	BBS	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	11

	BBS	2015	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	8	
	BBS	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BBS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BBS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BBS	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BBS	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
4	BJBS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2013	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2015	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BJBS	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
5	BVS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BVS	2013	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BVS	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BVS	2015	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	10	
	BVS	2016	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	13
	BVS	2017	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	13
	BVS	2018	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	13
	BVS	2019	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	13
	BVS	2020	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	13
6	BNS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13	
	BNS	2013	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15

	BNS	2014	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15
	BNS	2015	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
	BNS	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
	BNS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
	BNS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
	BNS	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
	BNS	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
7	BNTBS	2012	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11
	BNTBS	2013	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BNTBS	2014	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BNTBS	2015	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BNTBS	2016	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	11
	BNTBS	2017	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BNTBS	2018	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BNTBS	2019	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BNTBS	2020	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
8	BMI	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
	BMI	2013	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMI	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	12
	BMI	2015	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMI	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMI	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMI	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMI	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMI	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
9	BMES	2012	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	8

	BMES	2013	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	7
	BMES	2014	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	7
	BMES	2015	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	7
	BMES	2016	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	7
	BMES	2017	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10
	BMES	2018	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
	BMES	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMES	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
10	BAS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BAS	2013	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BAS	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BAS	2015	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
	BAS	2016	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	10
	BAS	2017	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	9
	BAS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	10
	BAS	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	10
	BAS	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	10
11	BRIS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	11
	BRIS	2013	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BRIS	2014	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
	BRIS	2015	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
	BRIS	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BRIS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BRIS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BRIS	2019	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12
	BRIS	2020	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	12

12	BMS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMS	2013	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMS	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMS	2015	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BMS	2016	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	9
	BMS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	9
	BMS	2018	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	4
	BMS	2019	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	9
	BMS	2020	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	8
13	BPDS	2012	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	10
	BPDS	2013	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12
	BPDS	2014	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12
	BPDS	2015	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12
	BPDS	2016	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11
	BPDS	2017	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12
	BPDS	2018	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	12
	BPDS	2019	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13
	BPDS	2020	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	13

No	Nama Bank	Tahun	E														Total E.4 s.d. E.7	Total	n/103	
			E.4				E.5					E.6				E.7				
			E.4.a	E.4.b	E.4.c	E.4.d	E.5.a	E.5.b	E.5.c	E.5.d	E.5.e	E.6.a	E.6.b	E.6.c	E.6.d	E.7.a				E.7.b
1	BNIS	2012	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	59	0,57
	BNIS	2013	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	6	69	0,67
	BNIS	2014	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	74	0,72
	BNIS	2015	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	10	75	0,73
	BNIS	2016	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	81	0,79
	BNIS	2017	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	78	0,76
	BNIS	2018	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	80	0,78
	BNIS	2019	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	77	0,75
	BNIS	2020	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	11	81	0,79
2	BCAS	2012	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	6	68	0,66
	BCAS	2013	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	67	0,65
	BCAS	2014	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	5	66	0,64
	BCAS	2015	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	68	0,66
	BCAS	2016	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	69	0,67
	BCAS	2017	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	72	0,70
	BCAS	2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	72	0,70
	BCAS	2019	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	73	0,71
	BCAS	2020	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	73	0,71
3	BBS	2012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	71	0,69
	BBS	2013	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	4	63	0,61
	BBS	2014	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	65	0,63

	BBS	2015	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	5	67	0,65
	BBS	2016	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	6	71	0,69
	BBS	2017	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	72	0,70
	BBS	2018	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	71	0,69
	BBS	2019	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	72	0,70
	BBS	2020	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	71	0,69
4	BJBS	2012	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	58	0,56
	BJBS	2013	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	7	61	0,59
	BJBS	2014	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8	59	0,57
	BJBS	2015	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8	65	0,63
	BJBS	2016	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	67	0,65
	BJBS	2017	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	68	0,66
	BJBS	2018	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	68	0,66
	BJBS	2019	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	68	0,66
	BJBS	2020	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	68	0,66
5	BVS	2012	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	58	0,56
	BVS	2013	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	58	0,56
	BVS	2014	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	64	0,62
	BVS	2015	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	65	0,63
	BVS	2016	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	74	0,72
	BVS	2017	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	75	0,73
	BVS	2018	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	75	0,73
	BVS	2019	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	75	0,73
	BVS	2020	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	75	0,73
6	BNS	2012	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	79	0,77
	BNS	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	79	0,77



	BNS	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	11	79	0,77
	BNS	2015	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	71	0,69
	BNS	2016	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	69	0,67
	BNS	2017	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	71	0,69
	BNS	2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	69	0,67
	BNS	2019	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	68	0,66
	BNS	2020	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	69	0,67
7	BNTBS	2012	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	66	0,64
	BNTBS	2013	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	71	0,69
	BNTBS	2014	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	73	0,71
	BNTBS	2015	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	73	0,71
	BNTBS	2016	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	69	0,67
	BNTBS	2017	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	71	0,69
	BNTBS	2018	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	76	0,74
	BNTBS	2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	74	0,72
	BNTBS	2020	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	77	0,75
8	BMI	2012	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8	77	0,75
	BMI	2013	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8	77	0,75
	BMI	2014	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	78	0,76
	BMI	2015	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	8	82	0,80
	BMI	2016	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	6	80	0,78
	BMI	2017	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	8	82	0,80
	BMI	2018	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	82	0,80
	BMI	2019	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	10	84	0,82
	BMI	2020	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	10	84	0,82
9	BMES	2012	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	10	64	0,62

	BMES	2013	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	8	64	0,62
	BMES	2014	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8	64	0,62
	BMES	2015	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	65	0,63
	BMES	2016	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	68	0,66
	BMES	2017	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	73	0,71
	BMES	2018	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	73	0,71
	BMES	2019	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	8	80	0,78
	BMES	2020	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	8	81	0,79
10	BAS	2012	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	9	59	0,57
	BAS	2013	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	60	0,58
	BAS	2014	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	61	0,59
	BAS	2015	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	10	61	0,59
	BAS	2016	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	7	66	0,64
	BAS	2017	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7	65	0,63
	BAS	2018	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	6	66	0,64
	BAS	2019	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	6	66	0,64
	BAS	2020	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	6	65	0,63
11	BRIS	2012	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	7	65	0,63
	BRIS	2013	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	67	0,65
	BRIS	2014	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	67	0,65
	BRIS	2015	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5	67	0,65
	BRIS	2016	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	72	0,70
	BRIS	2017	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	7	74	0,72
	BRIS	2018	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	74	0,72
	BRIS	2019	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	72	0,70
	BRIS	2020	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	72	0,70

12	BMS	2012	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	61	0,59
	BMS	2013	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	60	0,58
	BMS	2014	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	60	0,58
	BMS	2015	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	60	0,58
	BMS	2016	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	9	76	0,74
	BMS	2017	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	7	72	0,70
	BMS	2018	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	6	69	0,67
	BMS	2019	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	74	0,72
	BMS	2020	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	74	0,72
13	BPDS	2012	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6	61	0,59
	BPDS	2013	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	3	69	0,67
	BPDS	2014	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	71	0,69
	BPDS	2015	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	6	73	0,71
	BPDS	2016	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	76	0,74
	BPDS	2017	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	76	0,74
	BPDS	2018	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	76	0,74
	BPDS	2019	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	78	0,76
	BPDS	2020	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	7	78	0,76

Lampiran 5: Data Proporsi Dewan Komisaris Independen

No	Nama Bank	Tahun	Jumlah dewan Komisaris Independen	Jumlah dewan komisaris	Proporsi dewan komisaris independen
1	BNIS	2012	2	3	0,67
	BNIS	2013	2	3	0,67
	BNIS	2014	2	3	0,67
	BNIS	2015	2	3	0,67
	BNIS	2016	2	4	0,50
	BNIS	2017	1	4	0,25
	BNIS	2018	1	4	0,25
	BNIS	2019	2	4	0,50
	BNIS	2020	2	4	0,50
	2	BCAS	2012	2	3
BCAS		2013	2	3	0,67
BCAS		2014	2	3	0,67
BCAS		2015	2	3	0,67
BCAS		2016	2	3	0,67
BCAS		2017	2	3	0,67
BCAS		2018	2	3	0,67
BCAS		2019	2	3	0,67
BCAS		2020	3	4	0,75
3		BBS	2012	3	5
	BBS	2013	2	3	0,67
	BBS	2014	2	3	0,67
	BBS	2015	2	4	0,50
	BBS	2016	2	4	0,50
	BBS	2017	2	4	0,50
	BBS	2018	2	4	0,50
	BBS	2019	1	3	0,33
	BBS	2020	2	3	0,67
	4	BJBS	2012	1	4
BJBS		2013	2	5	0,40
BJBS		2014	1	4	0,25
BJBS		2015	1	4	0,25
BJBS		2016	2	4	0,50
BJBS		2017	3	4	0,75
BJBS		2018	2	4	0,50
BJBS		2019	2	3	0,67
BJBS		2020	2	3	0,67
5		BVS	2012	2	3
	BVS	2013	3	3	1,00

	BVS	2014	3	3	1,00
	BVS	2015	3	3	1,00
	BVS	2016	2	3	0,67
	BVS	2017	2	3	0,67
	BVS	2018	2	3	0,67
	BVS	2019	2	3	0,67
	BVS	2020	2	3	0,67
6	BNS	2012	4	7	0,57
	BNS	2013	3	6	0,50
	BNS	2014	3	6	0,50
	BNS	2015	2	3	0,67
	BNS	2016	2	3	0,67
	BNS	2017	2	3	0,67
	BNS	2018	2	3	0,67
	BNS	2019	2	3	0,67
	BNS	2020	3	4	0,75
7	BNTBS	2012	1	2	0,50
	BNTBS	2013	1	3	0,33
	BNTBS	2014	1	3	0,33
	BNTBS	2015	2	4	0,50
	BNTBS	2016	2	4	0,50
	BNTBS	2017	2	4	0,50
	BNTBS	2018	2	3	0,67
	BNTBS	2019	2	3	0,67
	BNTBS	2020	2	3	0,67
8	BMI	2012	3	6	0,50
	BMI	2013	3	6	0,50
	BMI	2014	3	6	0,50
	BMI	2015	3	6	0,50
	BMI	2016	2	4	0,50
	BMI	2017	3	5	0,60
	BMI	2018	3	5	0,60
	BMI	2019	3	5	0,60
	BMI	2020	3	5	0,60
9	BMES	2012	1	3	0,33
	BMES	2013	3	3	1,00
	BMES	2014	3	3	1,00
	BMES	2015	3	3	1,00
	BMES	2016	3	3	1,00
	BMES	2017	3	3	1,00
	BMES	2018	3	3	1,00
	BMES	2019	3	3	1,00

	BMES	2020	3	3	1,00
10	BAS	2012	3	5	0,60
	BAS	2013	0	2	0,00
	BAS	2014	2	4	0,50
	BAS	2015	3	3	1,00
	BAS	2016	2	3	0,67
	BAS	2017	2	3	0,67
	BAS	2018	2	3	0,67
	BAS	2019	2	3	0,67
	BAS	2020	2	3	0,67
11	BRIS	2012	3	5	0,60
	BRIS	2013	3	5	0,60
	BRIS	2014	4	5	0,80
	BRIS	2015	3	5	0,60
	BRIS	2016	3	5	0,60
	BRIS	2017	3	4	0,75
	BRIS	2018	3	4	0,75
	BRIS	2019	2	4	0,50
	BRIS	2020	1	2	0,50
12	BMS	2012	3	5	0,60
	BMS	2013	3	5	0,60
	BMS	2014	3	5	0,60
	BMS	2015	3	5	0,60
	BMS	2016	3	5	0,60
	BMS	2017	3	4	0,75
	BMS	2018	3	4	0,75
	BMS	2019	3	3	1,00
	BMS	2020	4	5	0,80
13	BPDS	2012	2	3	0,67
	BPDS	2013	2	3	0,67
	BPDS	2014	2	3	0,67
	BPDS	2015	2	3	0,67
	BPDS	2016	1	2	0,50
	BPDS	2017	2	3	0,67
	BPDS	2018	2	3	0,67
	BPDS	2019	2	3	0,67
	BPDS	2020	2	3	0,67

Lampiran 6: Data Jumlah Dewan Komisaris

No	Nama Bank	Tahun	Jumlah Dewan Komisaris
1	BNIS	2012	3
	BNIS	2013	3
	BNIS	2014	3
	BNIS	2015	3
	BNIS	2016	4
	BNIS	2017	4
	BNIS	2018	4
	BNIS	2019	4
	BNIS	2020	4
	2	BCAS	2012
BCAS		2013	3
BCAS		2014	3
BCAS		2015	3
BCAS		2016	3
BCAS		2017	3
BCAS		2018	3
BCAS		2019	3
BCAS		2020	4
3		BBS	2012
	BBS	2013	3
	BBS	2014	3
	BBS	2015	4
	BBS	2016	4
	BBS	2017	4
	BBS	2018	4
	BBS	2019	3
	BBS	2020	3
	4	BJBS	2012
BJBS		2013	5
BJBS		2014	4
BJBS		2015	4
BJBS		2016	4
BJBS		2017	4
BJBS		2018	4
BJBS		2019	3
BJBS		2020	3
5		BVS	2012
	BVS	2013	3

	BVS	2014	3
	BVS	2015	3
	BVS	2016	3
	BVS	2017	3
	BVS	2018	3
	BVS	2019	3
	BVS	2020	3
6	BNS	2012	7
	BNS	2013	6
	BNS	2014	6
	BNS	2015	3
	BNS	2016	3
	BNS	2017	3
	BNS	2018	3
	BNS	2019	3
	BNS	2020	4
7	BNTBS	2012	2
	BNTBS	2013	3
	BNTBS	2014	3
	BNTBS	2015	4
	BNTBS	2016	4
	BNTBS	2017	4
	BNTBS	2018	3
	BNTBS	2019	3
	BNTBS	2020	3
8	BMI	2012	6
	BMI	2013	6
	BMI	2014	6
	BMI	2015	6
	BMI	2016	4
	BMI	2017	5
	BMI	2018	5
	BMI	2019	5
	BMI	2020	5
9	BMES	2012	3
	BMES	2013	3
	BMES	2014	3
	BMES	2015	3
	BMES	2016	3
	BMES	2017	3
	BMES	2018	3
	BMES	2019	3



	BMES	2020	3
10	BAS	2012	5
	BAS	2013	2
	BAS	2014	4
	BAS	2015	3
	BAS	2016	3
	BAS	2017	3
	BAS	2018	3
	BAS	2019	3
	BAS	2020	3
11	BRIS	2012	5
	BRIS	2013	5
	BRIS	2014	5
	BRIS	2015	5
	BRIS	2016	5
	BRIS	2017	4
	BRIS	2018	4
	BRIS	2019	4
	BRIS	2020	2
12	BMS	2012	5
	BMS	2013	5
	BMS	2014	5
	BMS	2015	5
	BMS	2016	5
	BMS	2017	4
	BMS	2018	4
	BMS	2019	3
	BMS	2020	5
13	BPDS	2012	3
	BPDS	2013	3
	BPDS	2014	3
	BPDS	2015	3
	BPDS	2016	2
	BPDS	2017	3
	BPDS	2018	3
	BPDS	2019	3
	BPDS	2020	3

## Lampiran 7: Data Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

No	Nama Bank	Tahun	Jumlah Rangkap Jabatan Dewan Komisaris
1	BNIS	2012	1
	BNIS	2013	1
	BNIS	2014	3
	BNIS	2015	0
	BNIS	2016	4
	BNIS	2017	8
	BNIS	2018	0
	BNIS	2019	3
	BNIS	2020	3
	2	BCAS	2012
BCAS		2013	0
BCAS		2014	0
BCAS		2015	0
BCAS		2016	0
BCAS		2017	0
BCAS		2018	0
BCAS		2019	0
BCAS		2020	0
3		BBS	2012
	BBS	2013	0
	BBS	2014	1
	BBS	2015	1
	BBS	2016	1
	BBS	2017	4
	BBS	2018	6
	BBS	2019	4
4	BJBS	2012	0
	BJBS	2013	0
	BJBS	2014	0
	BJBS	2015	0
	BJBS	2016	4
	BJBS	2017	4
	BJBS	2018	4
	BJBS	2019	8
5	BVS	2012	0

	BVS	2013	0
	BVS	2014	0
	BVS	2015	0
	BVS	2016	0
	BVS	2017	0
	BVS	2018	0
	BVS	2019	0
	BVS	2020	0
6	BNS	2012	19
	BNS	2013	28
	BNS	2014	26
	BNS	2015	2
	BNS	2016	2
	BNS	2017	2
	BNS	2018	2
	BNS	2019	2
	BNS	2020	0
7	BNTBS	2012	1
	BNTBS	2013	0
	BNTBS	2014	0
	BNTBS	2015	0
	BNTBS	2016	0
	BNTBS	2017	0
	BNTBS	2018	0
	BNTBS	2019	0
	BNTBS	2020	0
8	BMI	2012	6
	BMI	2013	5
	BMI	2014	4
	BMI	2015	4
	BMI	2016	4
	BMI	2017	5
	BMI	2018	4
	BMI	2019	6
	BMI	2020	6
9	BMES	2012	4
	BMES	2013	2
	BMES	2014	2
	BMES	2015	0
	BMES	2016	2
	BMES	2017	2
	BMES	2018	2

	BMES	2019	2
	BMES	2020	2
10	BAS	2012	3
	BAS	2013	1
	BAS	2014	0
	BAS	2015	1
	BAS	2016	0
	BAS	2017	0
	BAS	2018	0
	BAS	2019	0
	BAS	2020	0
11	BRIS	2012	0
	BRIS	2013	3
	BRIS	2014	2
	BRIS	2015	4
	BRIS	2016	4
	BRIS	2017	3
	BRIS	2018	3
	BRIS	2019	1
	BRIS	2020	0
12	BMS	2012	2
	BMS	2013	2
	BMS	2014	1
	BMS	2015	3
	BMS	2016	2
	BMS	2017	2
	BMS	2018	3
	BMS	2019	3
	BMS	2020	5
13	BPDS	2012	1
	BPDS	2013	2
	BPDS	2014	2
	BPDS	2015	2
	BPDS	2016	2
	BPDS	2017	3
	BPDS	2018	3
	BPDS	2019	2
	BPDS	2020	3

Lampiran 8: Data Latarbelakang Pendidikan Dewan Komisaris

No	Nama Bank	Tahun	jumlah dewan komisaris latarbelakang pendidikan ekonomi	Jumlah dewan komisaris	proporsi latarbelakang pendidikan dewan komisaris
1	BNIS	2012	3	3	1,00
	BNIS	2013	3	3	1,00
	BNIS	2014	3	3	1,00
	BNIS	2015	3	3	1,00
	BNIS	2016	2	4	0,50
	BNIS	2017	2	4	0,50
	BNIS	2018	3	4	0,75
	BNIS	2019	2	4	0,50
	BNIS	2020	2	4	0,50
	2	BCAS	2012	3	3
BCAS		2013	3	3	1,00
BCAS		2014	2	3	0,67
BCAS		2015	2	3	0,67
BCAS		2016	2	3	0,67
BCAS		2017	2	3	0,67
BCAS		2018	2	3	0,67
BCAS		2019	2	3	0,67
BCAS		2020	2	4	0,50
3		BBS	2012	2	5
	BBS	2013	1	3	0,33
	BBS	2014	1	3	0,33
	BBS	2015	2	4	0,50
	BBS	2016	2	4	0,50
	BBS	2017	2	4	0,50
	BBS	2018	2	4	0,50
	BBS	2019	1	3	0,33
	BBS	2020	1	3	0,33
	4	BJBS	2012	4	4
BJBS		2013	5	5	1,00
BJBS		2014	4	4	1,00
BJBS		2015	4	4	1,00
BJBS		2016	4	4	1,00
BJBS		2017	4	4	1,00
BJBS		2018	4	4	1,00
BJBS		2019	3	3	1,00
BJBS	2020	2	3	0,67	

5	BVS	2012	1	3	0,33
	BVS	2013	1	3	0,33
	BVS	2014	1	3	0,33
	BVS	2015	1	3	0,33
	BVS	2016	2	3	0,67
	BVS	2017	2	3	0,67
	BVS	2018	2	3	0,67
	BVS	2019	2	3	0,67
	BVS	2020	3	3	1,00
6	BNS	2012	6	7	0,86
	BNS	2013	5	6	0,83
	BNS	2014	5	6	0,83
	BNS	2015	3	3	1,00
	BNS	2016	3	3	1,00
	BNS	2017	3	3	1,00
	BNS	2018	3	3	1,00
	BNS	2019	3	3	1,00
	BNS	2020	2	4	0,50
7	BNTBS	2012	1	2	0,50
	BNTBS	2013	2	3	0,67
	BNTBS	2014	2	3	0,67
	BNTBS	2015	2	4	0,50
	BNTBS	2016	2	4	0,50
	BNTBS	2017	2	4	0,50
	BNTBS	2018	0	3	0,00
	BNTBS	2019	0	3	0,00
	BNTBS	2020	0	3	0,00
8	BMI	2012	6	6	1,00
	BMI	2013	6	6	1,00
	BMI	2014	6	6	1,00
	BMI	2015	6	6	1,00
	BMI	2016	4	4	1,00
	BMI	2017	5	5	1,00
	BMI	2018	5	5	1,00
	BMI	2019	5	5	1,00
	BMI	2020	5	5	1,00
9	BMES	2012	3	3	1,00
	BMES	2013	3	3	1,00
	BMES	2014	3	3	1,00
	BMES	2015	2	3	0,67
	BMES	2016	1	3	0,33
	BMES	2017	1	3	0,33

	BMES	2018	1	3	0,33
	BMES	2019	1	3	0,33
	BMES	2020	1	3	0,33
10	BAS	2012	3	5	0,60
	BAS	2013	1	2	0,50
	BAS	2014	3	4	0,75
	BAS	2015	3	3	1,00
	BAS	2016	3	3	1,00
	BAS	2017	3	3	1,00
	BAS	2018	3	3	1,00
	BAS	2019	3	3	1,00
	BAS	2020	2	3	0,67
11	BRIS	2012	2	5	0,40
	BRIS	2013	2	5	0,40
	BRIS	2014	3	5	0,60
	BRIS	2015	3	5	0,60
	BRIS	2016	3	5	0,60
	BRIS	2017	3	4	0,75
	BRIS	2018	3	4	0,75
	BRIS	2019	3	4	0,75
	BRIS	2020	1	2	0,50
12	BMS	2012	2	5	0,40
	BMS	2013	2	5	0,40
	BMS	2014	2	5	0,40
	BMS	2015	4	5	0,80
	BMS	2016	4	5	0,80
	BMS	2017	2	4	0,50
	BMS	2018	3	4	0,75
	BMS	2019	2	3	0,67
	BMS	2020	4	5	0,80
13	BPDS	2012	3	3	1,00
	BPDS	2013	3	3	1,00
	BPDS	2014	3	3	1,00
	BPDS	2015	3	3	1,00
	BPDS	2016	1	2	0,50
	BPDS	2017	3	3	1,00
	BPDS	2018	3	3	1,00
	BPDS	2019	3	3	1,00
	BPDS	2020	3	3	1,00

## Lampiran 9: Data Usia Dewan Komisaris

No	Nama Bank	Tahun	Jumlah usia dewan komisaris	Jumlah dewan komisaris	Rata-rata usia dewan komisaris
1	BNIS	2012	177	3	59,00
	BNIS	2013	185	3	61,67
	BNIS	2014	188	3	62,67
	BNIS	2015	195	3	65,00
	BNIS	2016	231	4	57,75
	BNIS	2017	235	4	58,75
	BNIS	2018	244	4	61,00
	BNIS	2019	253	4	63,25
	BNIS	2020	256	4	64,00
	2	BCAS	2012	186	3
BCAS		2013	186	3	62,00
BCAS		2014	186	3	62,00
BCAS		2015	186	3	62,00
BCAS		2016	188	3	62,67
BCAS		2017	191	3	63,67
BCAS		2018	191	3	63,67
BCAS		2019	185	3	61,67
BCAS		2020	245	4	61,25
3		BBS	2012	285	5
	BBS	2013	165	3	55,00
	BBS	2014	169	3	56,33
	BBS	2015	224	4	56,00
	BBS	2016	228	4	57,00
	BBS	2017	226	4	56,50
	BBS	2018	227	4	56,75
	BBS	2019	171	3	57,00
	BBS	2020	180	3	60,00
	4	BJBS	2012	227	4
BJBS		2013	255	5	51,00
BJBS		2014	211	4	52,75
BJBS		2015	215	4	53,75
BJBS		2016	197	4	49,25
BJBS		2017	201	4	50,25
BJBS		2018	205	4	51,25
BJBS		2019	163	3	54,33
BJBS		2020	156	3	52,00
5	BVS	2012	186	3	62,00



	BVS	2013	189	3	63,00
	BVS	2014	192	3	64,00
	BVS	2015	183	3	61,00
	BVS	2016	165	3	55,00
	BVS	2017	168	3	56,00
	BVS	2018	171	3	57,00
	BVS	2019	168	3	56,00
	BVS	2020	174	3	58,00
6	BNS	2012	395	7	56,43
	BNS	2013	346	6	57,67
	BNS	2014	352	6	58,67
	BNS	2015	157	3	52,33
	BNS	2016	160	3	53,33
	BNS	2017	163	3	54,33
	BNS	2018	166	3	55,33
	BNS	2019	169	3	56,33
	BNS	2020	212	4	53,00
7	BNTBS	2012	115	2	57,50
	BNTBS	2013	167	3	55,67
	BNTBS	2014	168	3	56,00
	BNTBS	2015	230	4	57,50
	BNTBS	2016	233	4	58,25
	BNTBS	2017	239	4	59,75
	BNTBS	2018	159	3	53,00
	BNTBS	2019	162	3	54,00
	BNTBS	2020	165	3	55,00
8	BMI	2012	295	6	49,17
	BMI	2013	301	6	50,17
	BMI	2014	304	6	50,67
	BMI	2015	304	6	50,67
	BMI	2016	211	4	52,75
	BMI	2017	274	5	54,80
	BMI	2018	258	5	51,60
	BMI	2019	263	5	52,60
	BMI	2020	268	5	53,60
9	BMES	2012	205	3	68,33
	BMES	2013	208	3	69,33
	BMES	2014	211	3	70,33
	BMES	2015	193	3	64,33
	BMES	2016	180	3	60,00
	BMES	2017	181	3	60,33
	BMES	2018	186	3	62,00

	BMES	2019	189	3	63,00
	BMES	2020	192	3	64,00
10	BAS	2012	279	5	55,80
	BAS	2013	113	2	56,50
	BAS	2014	228	4	57,00
	BAS	2015	169	3	56,33
	BAS	2016	172	3	57,33
	BAS	2017	175	3	58,33
	BAS	2018	178	3	59,33
	BAS	2019	181	3	60,33
	BAS	2020	175	3	58,33
11	BRIS	2012	268	5	53,60
	BRIS	2013	273	5	54,60
	BRIS	2014	281	5	56,20
	BRIS	2015	287	5	57,40
	BRIS	2016	293	5	58,60
	BRIS	2017	229	4	57,25
	BRIS	2018	232	4	58,00
	BRIS	2019	239	4	59,75
	BRIS	2020	114	2	57,00
12	BMS	2012	305	5	61,00
	BMS	2013	289	5	57,80
	BMS	2014	298	5	59,60
	BMS	2015	304	5	60,80
	BMS	2016	308	5	61,60
	BMS	2017	240	4	60,00
	BMS	2018	215	4	53,75
	BMS	2019	175	3	58,33
	BMS	2020	294	5	58,80
13	BPDS	2012	160	3	53,33
	BPDS	2013	163	3	54,33
	BPDS	2014	166	3	55,33
	BPDS	2015	169	3	56,33
	BPDS	2016	91	2	45,50
	BPDS	2017	152	3	50,67
	BPDS	2018	155	3	51,67
	BPDS	2019	158	3	52,67
	BPDS	2020	161	3	53,67

## Lampiran 10: Hasil output EViews 12

## 1. Uji Statistik Deskriptif

	Y_CTDI	X1_PDKI	X2_DK	X3_RJDK	X4_LPDK	X5_UDK
Mean	0.685385	0.628974	3.717949	2.393162	0.713419	57.32855
Median	0.690000	0.670000	3.000000	2.000000	0.670000	57.00000
Maximum	0.820000	1.000000	7.000000	28.00000	1.000000	70.33000
Minimum	0.560000	0.000000	2.000000	0.000000	0.000000	45.50000
Std. Dev.	0.064254	0.180929	1.015790	4.097849	0.273777	4.433469
Skewness	-0.043651	-0.079837	0.932611	4.347890	-0.479393	0.302740
Kurtosis	2.329254	4.307301	3.287201	25.31547	2.272329	3.182299
Jarque-Bera	2.230422	8.455845	17.36249	2796.285	7.062779	1.949212
Probability	0.327846	0.014583	0.000170	0.000000	0.029264	0.377341
Sum	80.19000	73.59000	435.0000	280.0000	83.47000	6707.440
Sum Sq. Dev.	0.478908	3.797277	119.6923	1947.915	8.694632	2280.055
Observations	117	117	117	117	117	117

## 2. Uji Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y\_CTDI

Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/23 Time: 07:24

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.807383	0.089614	9.009586	0.0000
X1_PDKI	0.020286	0.033290	0.609362	0.5435
X2_DK	-0.000141	0.006811	-0.020725	0.9835
X3_RJDK	0.005683	0.001640	3.464254	0.0008
X4_LPDK	-0.008337	0.021205	-0.393153	0.6950
X5_UDK	-0.002475	0.001377	-1.796807	0.0751
R-squared	0.159112	Mean dependent var		0.685385
Adjusted R-squared	0.121234	S.D. dependent var		0.064254
S.E. of regression	0.060233	Akaike info criterion		-2.731277
Sum squared resid	0.402708	Schwarz criterion		-2.589627
Log likelihood	165.7797	Hannan-Quinn criter.		-2.673769
F-statistic	4.200659	Durbin-Watson stat		0.362705
Prob(F-statistic)	0.001557			

### 3. *Uji Fixed Effect Model (FEM)*

Dependent Variable: Y\_CTDI

Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/23 Time: 07:25

Sample: 2012 2020

Periods included: 9

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 117

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.997915	0.115836	8.614868	0.0000
X1_PDKI	0.012207	0.032082	0.380495	0.7044
X2_DK	-0.008721	0.007256	-1.201888	0.2323
X3_RJDK	0.006389	0.001544	4.139284	0.0001
X4_LPDK	-0.002326	0.025070	-0.092773	0.9263
X5_UDK	-0.005258	0.002004	-2.623202	0.0101

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.551218	Mean dependent var	0.685385
Adjusted R-squared	0.474155	S.D. dependent var	0.064254
S.E. of regression	0.046594	Akaike info criterion	-3.154071
Sum squared resid	0.214925	Schwarz criterion	-2.729121
Log likelihood	202.5132	Hannan-Quinn criter.	-2.981547
F-statistic	7.152782	Durbin-Watson stat	0.770469
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### 4. Uji Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y\_CTDI  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/27/23 Time: 07:26  
 Sample: 2012 2020  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 117  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.953318	0.104968	9.081995	0.0000
X1_PDKI	0.014471	0.031228	0.463392	0.6440
X2_DK	-0.007777	0.006947	-1.119491	0.2653
X3_RJDK	0.006226	0.001506	4.134255	0.0001
X4_LPDK	-0.006181	0.023045	-0.268214	0.7890
X5_UDK	-0.004511	0.001739	-2.594409	0.0108

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.049805	0.5333
Idiosyncratic random		0.046594	0.4667

Weighted Statistics			
R-squared	0.176703	Mean dependent var	0.204039
Adjusted R-squared	0.139617	S.D. dependent var	0.049388
S.E. of regression	0.045811	Sum squared resid	0.232948
F-statistic	4.764741	Durbin-Watson stat	0.689894
Prob(F-statistic)	0.000555		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.134373	Mean dependent var	0.685385
Sum squared resid	0.414555	Durbin-Watson stat	0.387667

#### 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.208137	(12,99)	0.0000
Cross-section Chi-square	73.466915	12	0.0000

## 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.301824	5	0.9347

## 7. Uji Lagrange Multiplier (LM)

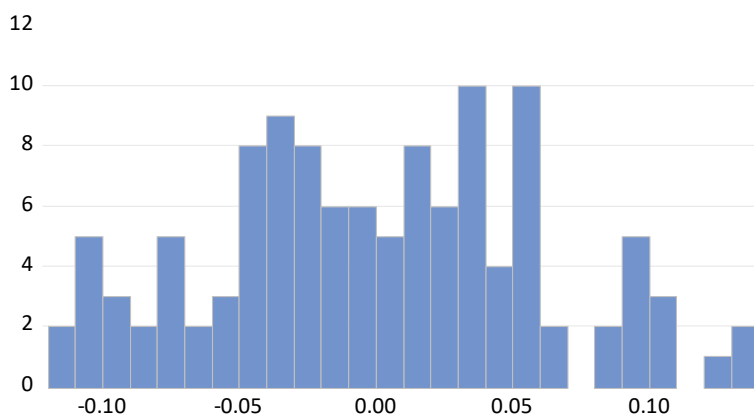
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	66.87880 (0.0000)	51.74315 (0.0000)	118.6219 (0.0000)
Honda	8.177946 (0.0000)	7.193271 (0.0000)	10.86909 (0.0000)
King-Wu	8.177946 (0.0000)	7.193271 (0.0000)	10.74407 (0.0000)
Standardized Honda	10.15029 (0.0000)	7.644354 (0.0000)	9.041744 (0.0000)
Standardized King-Wu	10.15029 (0.0000)	7.644354 (0.0000)	8.809936 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	118.6219 (0.0000)

## 8. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals	
Sample	2012 2020
Observations	117
Mean	2.68e-16
Median	-4.25e-05
Maximum	0.133982
Minimum	-0.118341
Std. Dev.	0.059781
Skewness	0.073833
Kurtosis	2.414801
Jarque-Bera	1.775786
Probability	0.411522

## 9. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 04/15/23 Time: 22:12  
 Sample: 2012 2020  
 Periods included: 9  
 Cross-sections included: 13  
 Total panel (balanced) observations: 117  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.001705	0.034494	-0.049437	0.9607
X1_PDKI	-0.009768	0.011798	-0.827984	0.4095
X2_DK	0.002351	0.002520	0.933250	0.3527
X3_RJDK	-0.000173	0.000575	-0.300895	0.7641
X4_LPDK	-0.001048	0.007944	-0.131977	0.8952
X5_UDK	0.000482	0.000542	0.889248	0.3758

## 10. Uji Multikolinearitas

	X1_PDKI	X2_DK	X3_RJDK	X4_LPDK	X5_UDK
X1_PDKI	1.000000	-0.243624	-0.141072	-0.157883	0.319309
X2_DK	-0.243624	1.000000	0.538409	0.085333	-0.259527
X3_RJDK	-0.141072	0.538409	1.000000	0.166227	-0.106618
X4_LPDK	-0.157883	0.085333	0.166227	1.000000	-0.199703
X5_UDK	0.319309	-0.259527	-0.106618	-0.199703	1.000000

## 11. Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.107693	Mean dependent var	0.112709
Adjusted R-squared	0.062167	S.D. dependent var	0.027502
S.E. of regression	0.026633	Sum squared resid	0.069514
F-statistic	2.365539	Durbin-Watson stat	1.987656
Prob(F-statistic)	0.045129		

## 12. Uji F-Statistik

R-squared	0.176703	Mean dependent var	0.204039
Adjusted R-squared	0.139617	S.D. dependent var	0.049388
S.E. of regression	0.045811	Sum squared resid	0.232948
F-statistic	4.764741	Durbin-Watson stat	0.689894
Prob(F-statistic)	0.000555		

13. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.176703	Mean dependent var	0.204039
Adjusted R-squared	0.139617	S.D. dependent var	0.049388
S.E. of regression	0.045811	Sum squared resid	0.232948
F-statistic	4.764741	Durbin-Watson stat	0.689894
Prob(F-statistic)	0.000555		

## 14. Uji Hipotesis (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.953318	0.104968	9.081995	0.0000
X1_PDKI	0.014471	0.031228	0.463392	0.6440
X2_DK	-0.007777	0.006947	-1.119491	0.2653
X3_RJDK	0.006226	0.001506	4.134255	0.0001
X4_LPDK	-0.006181	0.023045	-0.268214	0.7890
X5_UDK	-0.004511	0.001739	-2.594409	0.0108



## Lampiran 11: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Tri Audina Fitriani
2. Tempat dan tanggal lahir : Muara Bungo, 16 Januari 1999
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Jalan Sri Kuncoro 49 Rt 01, Rw 08,  
Kelurahan Danukusuman, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta.
8. No. Telepon : 085868190024
9. Email : fitrianiaudina2@gmail.com
10. Nama Ayah : Herlan (Alm)
11. Nama Ibu : Eko Suryanti Hastuti
12. Riwayat Pendidikan :
  - a. SD Negeri Danukusuman 1 no 33
  - b. SMP Negeri 3 Surakarta
  - c. SMA Negeri 3 Surakarta
  - d. UIN Raden Mas Said Surakarta
13. Riwayat Organisasi :
  - a. HMPS Akuntansi Syariah periode 2020 (Anggota Divisi *Accounting Education*)

## Lampiran 12: Bukti Cek Plagiasi

S\_Tri Audina Fitriani

ORIGINALITY REPORT

<b>28%</b>	<b>30%</b>	<b>16%</b>	<b>15%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas Diponegoro</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>123doc.org</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>37</b>	<b>www.researchgate.net</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>38</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>39</b>	<b>Submitted to Universitas Jenderal Soedirman</b> Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>40</b>	<b>eprints.kwikkiangie.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 20 words



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Tri Audina Fitriani  
 NIM : 195221357  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul Skripsi : Karakteristik Dewan Komisaris pada Pengungkapan Transparansi Bank Syariah di Indonesia  
 Paper ID : 2130144908  
 Date : 12 Juli 2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 28 %

Sukoharjo, 13 Maret 2023  
  
 Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK.198906072018102003

**LAMPIRAN**

S. Tri Audina Fitriani

	28%	30%	16%	15%
	SIMILARITY INDEX	ACADEMIC SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
 eprints.iain-surakarta.ac.id				11%
 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur				1%
 Submitted to Universitas Diponegoro				1%
 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia				1%
 123kita.org				1%
 Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II				1%
 Submitted to Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang				1%
 etheses.uin-malang.ac.id				1%